

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI MASA PANDEMI
COVID-19 DI MAN 1 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

TESIS



**Hadi Irhamni
NIM. 19062102237**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN SKI MASA
PANDEMI COVID-19 DI MAN 1 TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
untuk memenuhi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh Gelar Magister
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hadi Irhamni
NIM 19062102237**

**UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

PERSETUJUAN

Tesis oleh Hadi Irhamni, NIM 19062102237, dengan judul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021"*, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Muhid, M.Ag

12 Juli 2021

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Sauqi Futaqi, M. Pd.I

12 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Muh. Ufuqul Mubin, M.Ag.

PENGESAHAN

Tesis oleh Hadi Irhamni, NIM 19062102237, dengan judul *”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021”*, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Agustus 2021.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana,

Dr. H. Mustofa, M. Pd

NIDN. 0704126402

SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadi Irhamni
NIM : 19062102237
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kedungharjo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021"*, adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan,

Yang menyatakan,

Hadi Irhamni

NIM. 19062102237

ABSTRAK

Kata kunci : Strategi Guru PAI, pemahaman siswa, SKI, pandemi covid-19

Hadi Irhamni, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021, Tesis, 2021. Pembimbing : Dr. Muhid, M. Ag dan Dr. Sauqi Futtaqi, M. Pd. I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak disetiap bidang kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di dunia pendidikan. Guru disemua jenjang pendidikan dituntut untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru SKI MAN 1 Tuban sebagai informan penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam PJJ mereka mampu untuk terus bekerja dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada melalui media IT.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah (1) Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban ? (2) Bagaimana faktor pendukung? (3) Bagaimana faktor penghambat? (4) Bagaimana hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban (2) untuk mengetahui faktor pendukung (3) untuk mengetahui faktor penghambat (4) untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lokasi penelitiannya di MAN 1 Tuban, sumber datanya dari guru SKI MAN 1 Tuban dan dokumentasi. Metode pengumpulan datanya menggunakan google form, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid - 19 di MAN 1 Tuban adalah menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui metode blended learning. (2) Faktor pendukung antara lain dengan memanfaatkan IT, menggunakan WA, google classroom, e-learning, google form, dan email. (3) Faktor penghambat ada 3 hal, pertama terkait jaringan internet. Yang ke dua, faktor siswa, yang kurang mampu ekonomi dan IT. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru lebih sibuk karena PJJ. (4) Pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan strategi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan IT, pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI sebagian besar meningkat.

ABSTRACT

Keywords: PAI teacher strategy, student understanding, SKI, Pandemic covid-19
Hadi Irhamni, Strategies of Islamic Religious Education Teachers in improving students' understanding of SKI subjects during the covid-19 pandemi at MAN 1 Tuban for the 2020/2021 academic year, Thesis, 2021. Supervisor : Dr. Muhid, M. Ag and Dr. Sauqi Futaqi, M.Pd. I

This research is motivated by the Covid-19 Pandemi which has an impact in every field of Indonesian people's life, including in the world of education. Teachers at all levels of education are required to implement Distance Learning (PJJ). SKI teachers at MAN 1 Tuban as research informants turned out to have advantages in PJJ they were able to continue to work by optimizing all existing potential through IT media.

The focus of the research in writing this thesis is (1) What is the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in improving students' understanding of SKI Subjects during the Covid-19 pandemi at MAN 1 Tuban? (2) What are the supporting factors? (3) What are the inhibiting factors? (4) How are student learning outcomes in SKI subjects during the Covid-19 pandemi at MAN 1 Tuban? The objectives of this research are (1) to determine the PAI teacher strategy in improving students' understanding of the SKI Subject during the Covid-19 pandemi at MAN 1 Tuban (2) to determine the supporting factors (3) to determine the inhibiting factors (4) to knowing the results of student learning in SKI subjects during the Covid-19 pandemi at MAN 1 Tuban

This study uses a qualitative approach, the research location is in MAN 1 Tuban, the data source is from the SKI teacher at MAN 1 Tuban and documentation. Methods of data collection using google forms, interviews, and documentation. In analyzing the data using descriptive analysis techniques which include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are (1) the strategy of Islamic Religious Education teachers in increasing students' understanding of SKI subjects during the covid -19 pandemi at MAN 1 Tuban is to apply distance learning through blended learning methods. (2) Supporting factors include utilizing IT, using WA, google classroom, e-learning, google form, and email. (3) There are 3 inhibiting factors, the first is related to the internet network. The second factor is students, who are less well off economically and in IT. The third factor is the teacher. Teachers are busier because of PJJ. (4) Learning during the covid-19 pandemi with distance learning strategies using IT, students' understanding of SKI subjects is mostly increased.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik dan lancar. Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Magister Program studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari para dosen pembimbing dan berbagai pihak. Penulis hanya mampu berdoa kepada Allah, semoga Allah membalas segala amal sholih dan mencatatnya sebagai investasi di ladang akhirat kelak. Jazakumullah Ahsanal Jaza’, aamiin.

Penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Hj. Ainul Masruroh, SH.I., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
2. Bapak Dr H. Mustofa, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
3. Bapak Dr. H. Muh. Ufuqul Mubin, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
4. Bapak Dr. H. Muhid, M. Ag dan Bapak Dr. Sauqi Futtaqi, M. Pd.I., selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing penulis dalam menempuh studi dan dalam menyusun tesis sampai selesai.

5. Bapak Prof. Dr. Kasuwi Saiban, M.Ag., Bapak Dr. Khotib Sholeh, M. Ag., Bapak Dr. H. Amir Maliki Abitolhah, M. Ag., Bapak Dr. Jiddi Masfu', M.Pd.I., Bapak Dr. KH. Mahfudz, M. Ag, Ibu Dr. Nisaul Barokati Slirowangi, M. Pd., dan Bapak Dr. Anas Ma'arif, M. Pd.I., serta semua Bapak / Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UNISDA Lamongan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak KH. Maghfur Bisyri yang telah mengasuh penulis selama mondok di Pesantren Raudlatul Muta'allimin, dan mengasuh penulis ngaji kitab Tafsir Jalalain dan Shohih Buchori selama penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana UNISDA Lamongan.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis untuk mencapai cita-cita yang mulia.
8. Istriku tercinta, sebagai pendamping hidup yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka.
9. Anak-anakku Alfi Ni'amissa'adah, Syarifatul Jamilah, dan Muhammad Abdul Ghoni Lathif yang menjadi buah hati dan bintang-bintang kehidupanku sehingga penulis terpacu untuk membangun masa depan yang lebih baik.
10. Saudaraku Pandawa Lima dan para dokter yang kompak telah banyak membantuku waktu terkena covid-19 saat penulis sedang dalam masa mengerjakan tesis ini.

11. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana dan semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi para pembaca dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Penulis menyadari tesis ini banyak kekurangan oleh karena itu penulis menerima masukan, saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Lamongan, 2 Agustus 2021

Penulis

Hadi Irhamni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia)	v
Abstract (Bahasa Inggris)	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Strategi Pembelajaran	11
C. Guru Pendidikan Agama Islam	28

D. Pemahaman Siswa	38
E. Sejarah Kebudayaan Islam	48
F. Pandemi Covid-19	56
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Rancangan Penelitian	64
B. Data dan Sumber Data	65
C. Pengumpulan Data	65
D. Penganalisisan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	70
B. Strategi guru PAI Mata pelajaran SKI	85
C. Faktor Pendukung	97
D. Faktor Penghambat	99
E. Tingkat Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI masa Pandemi Covid- 19	101
BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2. 1. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah (MA)56
2. Tabel 4. 1. Identitas Madrasah70

3. Tabel 4. 2. Struktur Organisasi MAN 1 Tuban	74
4. Tabel 4. 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	75
5. Tabel 4. 4. Tanah yang dimiliki Man 1 Tuban	76
6. Tabel 4. 5. Bangunan yang dimiliki MAN 1 Tuban	76
7. Tabel 4. 6. Jumlah Siswa MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021 ...	78
8. Tabel 4. 7. Agama siswa MAN 1 Tuban	78
9. Tabel 4. 8. Pendidikan Orang Tua Siswa MAN 1 Tuban	79
10. Tabel 4. 9. Pekerjaan Orang tua siswa MAN 1 Tuban	79
11. Tabel 4. 10. Jarak lokasi MAN 1 Tuban dengan SLTP/ MTs Terdekat...	80
12. Tabel 4. 11. Inovasi Sekolah	81
13. Tabel 4. 12. Nilai rata-raat kelas mata pelajaran SKI sebelum dan saat pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Guru SKI MAN 1 Tuban	112
2. Instrumen Penelitian	115
3. Instrumen Penelitian via Google Form.....	130

4. Sample Silabus	134
5. Sample RPP	184
6. Daftar Nilai	190
7. Foto Dokumentasi	193
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian	195
9. Surat Keterangan telah melakukan penelitian di MAN 1 Tuban.....	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 Bangsa Indonesia terkena mewabahnya pandemi virus Covid-19. Virus yang berasal dari daerah Wuhan Negeri Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh penjuru dunia, termasuk di negeri Indonesia. Pandemi Covid-19 secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak di seluruh bidang aktifitas masyarakat dunia, dari pembatasan aktivitas individu, hingga aktifitas sosial berskala besar.

Akibat yang dirasakan dan juga belum terputus sampai saat ini adalah bidang pendidikan, dari pertengahan bulan Maret hingga saat ini dampak dari pandemi Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terganggunya proses kegiatan pembelajaran di semua sekolah di seluruh Indonesia. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui daring atau pembelajaran jarak jauh.¹

Di masa pandemi Covid-19 pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri, membuat keputusan Keputusan

¹Sa'adullah Muhammad, "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020," 2020, 108.

Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor Oriskb/2020 Nomor 516 Tahun 2020 Nomor Hk.03.0 1 /Menkes I 363 I 2020 Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) disebutkan bahwa: Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan BDR sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.²

²“SKB 4 Menteri Pembelajaran 2020 Covid-19,” n.d.

Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tuban. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terkemuka di lingkungan Kabupaten Tuban. Mengingat sekolah ini berada di wilayah yang strategis, selain dekat dengan pusat perekonomian masyarakat, juga menjadi salah satu daerah yang ramai akan aktifitas akademisnya. MAN 1 Tuban memiliki cakupan wilayah yang luas. Banyak dari siswa yang berasal dari daerah Kecamatan wilayah Kabupaten Tuban, ada juga yang berasal dari daerah pinggiran wilayah kabupaten Tuban. Keterbatasan ini menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait strategi pembelajaran PAI di MAN 1 Tuban. Untuk itu, peneliti mengambil judul “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 1 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

Karena masih terjadi pandemi covid-19 maka pembelajaran dilakukan secara non tatap muka atau daring, peneliti ingin meneliti strategi apa yang digunakan oleh guru PAI mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 1 Tuban pada mata pelajaran SKI selama masa pandemi covid-19. Dan peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI di masa pandemi covid-19. serta meneliti kendala maupun kelebihan dari proses pembelajaran SKI yang diterapkam oleh guru kepada siswa MAN 1 Tuban.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban ?
2. Bagaimana faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban ?
3. Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan, agar dapat diketahui secara obyektif tentang strategi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran SKI masa pandemi Covid – 19 di MAN 1 Tuban.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi Covid-19 di MAN 1 Tuban?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang proses pembelajaran pendidikan. Adapun bagi akademisi, adalah untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran pendidikan di masa Covid-19.
2. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi MAN 1 Tuban dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran SKI dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pedoman dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru, sebagai

upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran PAI mata pelajaran SKI di masa Covid-19

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu

1. Strategi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Peneliti membatasi waktu penelitian di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021 dari awal bulan Januari sampai akhir bulan Juni 2021

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, akan tetapi beda fokus kajian penelitian diantaranya:

1. Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, tahun 2020. “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”³. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran melalui google classroom ini harus melalui langkah-langkah yang diperlukan dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan komputer dan internet sebagai media pembelajaran harus mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam pengoperasian aplikasi ini. Antara lain merencanakan, mengatur dan menjadwal pengajaran; mengevaluasi siswa; mengumpulkan data mengenai siswa; menganalisis statistik data pembelajaran; Membuat catatan perkembangan pembelajaran kelompok atau perorangan dan melakukan penilaian. Bagi pemula dalam menerapkan langkah-langkah ini bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi dengan latihan secara

³Eko Purnomo Susanto and Rahmatullah Rahmatullah, “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom,” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 129–43.

intens penerapan pembelajaran melalui classroom bisa di jalankan dengan mudah.

2. Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, tahun 2020, “Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19”⁴. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar berdasarkan temuan di lapangan dan hasil sebaran kuisisioner kepada mahasiswa diketahui banyak kelebihan saat melakukan pembelajaran dengan webinar zoom yang menunjang penyampaian materi sehingga menjadi lebih evektif dibandingkan dengan whatsapp group. Hasil belajar kelas eksperimen II yaitu kelas yang diberikan perlakuan webinar zoom lebih baik dari pada kelas eksperimen I yang diberikan Perlakuan whatsapp group. Intinya pembelajaran dengan perlakuan webinar zoom lebih efektif dari pada dengan perlakuan whatsapp group.
3. Wiryanto, tahun 2020. “Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pendemi Covid 19”⁵. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi whatsapp, zoom, google classroom. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan

⁴Raihani Alfiah, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir” (IAIN Palangka Raya, 2020).

⁵Raihani Alfiah, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir” (IAIN Palangka Raya, 2020).

suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang guru buat supaya murid dapat jelas menerima materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini memiliki dampak positifnya yaitu semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan daring. Selain itu, belajar menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tidak terpaku oleh dinding kelas. Selain dampak positif, kendala dan dampak negatif juga tentu ada karena selama pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak dapat memberi feedback secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam, penilaian hanya dilakukan melalui penilaian hasil saja.

4. Azizah Nurul Fadlilah, tahun 2020. “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19 Melalui Publikasi”⁶. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk strategi guru untuk menghidupkan motivasi belajar siswa di tengah wabah covid 19 ialah dengan mempublikasikan hasil kerja tugas siswa terbukti dapat memotivasi siswa untuk antusias melaksanakan tugas yang diberikan dengan semangat. Beberapa hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan metode publikasi tersebut berhubungan dengan aspek orangtua peserta didik, sarana pembelajaran, dan

⁶Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 373–84.

keaktivitas guru. Adanya penerapan publikasi hasil kerja tugas siswa tersebut memberikan manfaat berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa, melatih kedisiplinan siswa, serta membantu meningkatkan kedekatan antara orangtua dan anak. Meski cara ini terbilang sederhana, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara ini cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapannya pun dibutuhkan kekonsistenan guru dalam melaksanakannya, agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Selain itu, kerja sama dari orangtua juga dibutuhkan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

5. Harjali, tahun 2016. "Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomena pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo"⁷. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan guru merupakan komponen terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Dalam usaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, khususnya dalam menata tempat duduk peserta didik, guru selalu mengacu pada strategi yang digunakan. Strategi belajar yang digunakan guru dapat berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan kelas yang kondusif. Akhirnya, hal itu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan

⁷Harjali Harjali, "Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama Di Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 23, no. 1 (2017): 10–19.

caranya masing-masing. Selain itu, hal ini menyediakan peluang bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi diri tentang proses dan hasil belajarnya. Media pembelajaran yang digunakan guru berperan sebagai perantara untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.⁸

Dengan menjelaskan penelitian sejenis, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang pembelajaran. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya yang telah ada adalah bahwa di samping lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang penulis lakukan ini memusatkan perhatian pada strategi guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di masa pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*, yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan⁹. Sedangkan pengertian pembelajaran tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 butir

⁸Alfiah, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir."

⁹ D R H Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014).

20, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁰.

Menurut pendapat Kemp, sebagaimana dikutip Wina Senjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya mengungkapkan bahwa pada strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *expositiondiscovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.¹²

¹⁰Ujang Nurjaman, "Implikasi UU Sisdiknas Terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 7, no. 1 (2017): 52–60.

¹¹Dindin Abdul Muiz Lidinillah, "Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (2008): 1–5.

¹²Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/.[20 Oktober 2008]*, no. 1 (2008).

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something”.¹³

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll¹⁴ dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa¹⁵. Sedangkan Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan

¹³Sudrajat.

¹⁴Nanda Rifaatul Ulya, “STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA,” 2020.

¹⁵Vernon S Gerlach, Donald P Ely, and Rob Melnick, *Teaching and Media* (Prentice-Hall, 1980).

prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu¹⁶.

Menurut Djanarah Sain yang dikutip Trianto¹⁷, ada empat strategi dasar dalam belajar-mengajar yaitu: pertama, mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan; kedua, memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan apresiasi dan pandangan hidup masyarakat; ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁸

¹⁶Walter Dick, "The Dick and Carey Model: Will It Survive the Decade?," *Educational Technology Research and Development* 44, no. 3 (1996): 55–63.

¹⁷Heri Aristyanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Belajar Pq4r Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sidoharjo, Sragen," 2011.

¹⁸ Edi Gunawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, recite, Review) pada kelas VIII SMP IT An Nur Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017Edi Gunawan," 2017.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru atau anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Selanjutnya Pressley mengatakan yang dikutip oleh Nur mengatakan, bahwa strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas (belajar).¹⁹

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg & Driscoll²⁰ Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat,

¹⁹Edi Gunawan, "Edi Gunawan."

²⁰Andrew P Johnson, "It's Time for Madeline Hunter to Go: A New Look at Lesson Plan Design," *Action in Teacher Education* 22, no. 1 (2000): 72–78.

lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey²¹, berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²²

Selanjutnya Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely²³, juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang

²¹Dick, "The Dick and Carey Model: Will It Survive the Decade?"

²²Dick.

²³Gerlach, Ely, and Melnick, *Teaching and Media*.

digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.²⁴

Marilah kita tinjau kembali pengertian strategi yang telah diuraikan tersebut di atas, bahwa strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa strategi pembelajaran lebih luas daripada metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategipembelajaran.²⁵

Crowl, Kaminsky & Podell²⁶, mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery Learning dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

²⁴Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.

²⁵W sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Tarannum," 2013, 15–75.

²⁶S Mekonnen, "The Correlation among Teachers' Expectations and Students' Motivation, Academic Self-Concept and Academic Achievement," *Journal of Education and Practice* 5, no. 20 (2014): 77–81.

menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.²⁷

1. Belajar Bermakna dari Ausubel Ausubel menyarankan penggunaan interaksi aktif antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal yang bermakna (meaningful verbal learning) atau disingkat belajar bermakna pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara guru menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisasi²⁸. Dalam pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan guru dengan cara yang efisien. Model Ausubel ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang belajar dengan baik apabila memahami konsep-konsep umum, maju secara deduktif dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip sampai pada contoh-contoh. Pembelajaran bermakna dari Ausubel menitikberatkan interaksi verbal yang dinamis antara guru dengan siswa. Guru memulai dengan suatu advance organizer (pemandu awal), kemudian ke bagian-bagian pembelajaran, selanjutnya

²⁷Anitah, "Strategi Pembelajaran Tarannum."

²⁸Hidayatul Muamanah, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 161–80.

mengembangkan serangkaian langkah yang digunakan guru untuk mengajar dengan ekspositori.²⁹

2. Advance Organizer Guru menggunakan advance organizer untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. Advance organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. Anda dapat menggunakan advance organizer untuk mengajar bidang studi apa pun.³⁰
3. Discovery Learning dari Bruner³¹ Teori belajar penemuan (discovery) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, kamera, dan CD, serta perbandingan antara invention dengan discovery (misalnya, listrik, nuklir, dan gravitasi). Siswa, kemudian menjabarkan sendiri apakah yang dimaksud dengan

²⁹Anitah, "Strategi Pembelajaran Tarannum."

³⁰Anitah.

³¹Yasemin Ozdem-Yilmaz and Kader Bilican, "Discovery Learning—Jerome Bruner," in *Science Education in Theory and Practice* (Springer, 2020), 177–90.

invention dan bagaimana perbedaannya dengan discovery. Dalam belajar penemuan, siswa “menemukan” konsep dasar atau prinsip-prinsip dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendemonstrasikan konsep tersebut. Bruner yakin bahwa siswa “memiliki” pengetahuan apabila menemukan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, yang memotivasinya untuk belajar.³²

4. Peristiwa-peristiwa Belajar menurut Gagne Gagne yang dikutip Anita Sri,³³ mengembangkan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran dari segi urutan peristiwa sebagai berikut:
 - a. Menarik perhatian siswa.
 - b. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
 - c. Memunculkan pengetahuan awal.
 - d. Menyajikan bahan stimulasi.
 - e. Membimbing belajar.
 - f. Menerima respons siswa.
 - g. Memberikan balikan.

³²Anitah, “Strategi Pembelajaran Tarannum.”

³³Anitah, “Strategi Pembelajaran.”

h. Menilai unjuk kerja.

i. Meningkatkan retensi dan transfer

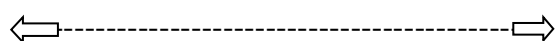
2. Jenis pendekatan dalam pembelajaran

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi strategi pembelajaran. Berikut ini akan dikemukakan beberapa di antaranya untuk dipahami dan pada saatnya dapat dipilih serta digunakan secara efektif. Berdasarkan bentuk pendekatannya, dibedakan:

1. Expository dan Discovery/Inquiry

Dari hasil penelitian Edwin Fenton³⁴ diketahui bahwa strategi pembelajaran yang banyak digunakan oleh para guru, bergerak pada suatu garis kotinum yang digambarkan sebagai berikut.

Exposition Direct Discussion Discovery



(all cues) question as cues (no cues)

Diagram 2.1. Kontinum Pembelajaran

Dengan Diagram 2.1 dapat dilihat bahwa ujung paling kiri adalah “Exposition” (ekspositori), yang berarti guru hanya memberikan informasi yang berupa teori, generalisasi, hukum atau

³⁴Ali Krismanto, “Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika,” Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2003.

dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran telah diorganisasikan oleh guru sehingga siap disampaikan kepada siswa dan siswa diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya itu, pembelajaran itu disebut ekspositori. Gerlach & Ely³⁵, mengatakan bahwa kontinum tersebut di atas berguna bagi guru dalam memilih metode pembelajaran. Titik-titik yang bergerak dari ujung kiri sampai ke ujung kanan mengandung unsur-unsur ekspositori dengan berbagai metode yang bergerak sedikit demi sedikit sampai pada unsur discovery (penemuan). Dalam kenyataan hampir tidak ada discovery murni, pada umumnya guru menggunakan dua kutub strategi serta metode pembelajaran yang lebih dari dua macam, bahkan menggunakan metode campuran. Suatu saat guru dapat menggunakan strategi ekspositori dengan metode ekspositori pula. Begitu pula dengan discovery/inquiry sehingga suatu ketika ekspositori- discovery/inquiry dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi suatu ketika juga berfungsi sebagai metode pembelajaran. Gerak titiktitik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁵Gerlach, Ely, and Melnick, *Teaching and Media*.

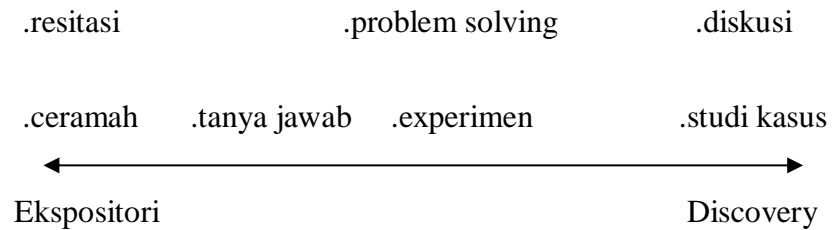


Diagram 2.2.
Gerak Titik dan Metode Pembelajaran dari Strategi Ekspositori –
Discovery

Dari Diagram 2. 2. dapat dilihat bahwa dari strategi ekspositori, guru dapat memilih metode ceramah apabila ia hanya akan menyampaikan pesan berturut-turut sampai pada pemecahan masalah atau memilih eksperimen apabila ingin banyak melibatkan siswa secara aktif. Strategi mana yang lebih dominan digunakan oleh guru tampak pada contoh berikut:

- a. Pada Taman Kanak-kanak, guru menjelaskan kepada anak-anak, aturan menyeberang jalan dengan menggunakan gambar untuk menunjukkan aturan berdiri pada jalur penyeberangan dan menanti lampu lalu lintas sesuai dengan urutan warna. Dalam contoh tersebut, guru menggunakan strategi ekspositori ia mengemukakan aturan umum dan mengharap anak-anak akan mengikuti/mentaati aturan tersebut.
- b. Dengan menunjukkan sebuah media film yang berjudul “Pengamanan jalan menuju sekolah”, guru ingin membantu siswa untuk merencanakan jalan yang terbaik dari sekolah ke

rumah masing-masing dan menetapkan peraturan untuk perjalanan yang aman dari dan ke sekolah.

Dengan film sebagai media pembelajaran, akan merupakan ekspositori apabila direncanakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa yang harus diperbuat, siswa diharapkan menerima dan melaksanakan informasi tersebut. Akan tetapi, strategi itu akan menjadi discovery atau inkuiri apabila guru meminta anak-anak untuk merencanakan sendiri jalan-jalan dari rumah masing-masing. Strategi ini akan menyebabkan, anak berpikir untuk dapat menemukan jalan yang dianggap terbaik bagi diri masing-masing. Tugas tersebut memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum siswa sampai pada penemuan-penemuan yang dianggapnya terbaik. Mungkin siswa perlu menguji cobakan penemuannya, kemungkinan mencari jalan lain kalau dianggap kurang baik.

Dari contoh sederhana tersebut dapat dilihat bahwa suatu strategi yang diterapkan guru, tidak selalu mutlak ekspositori atau discovery. Guru dapat mengombinasikan berbagai metode yang dianggapnya paling efektif untuk mencapai suatu tujuan.³⁶

³⁶Anitah, "Strategi Pembelajaran Tarannum."

3. Discovery dan Inquiry

Discovery (penemuan) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan inquiry (penyelidikan) penemuan adalah proses mental yang mengharapkan siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip³⁷. Proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, dan membuat kesimpulan. Konsep, misalnya bundar, segitiga, demokrasi, dan energi. Prinsip, misalnya “setiap logam apabila dipanaskan memuai”. Inquiry, merupakan perluasan dari discovery (discovery yang digunakan lebih mendalam). Artinya, inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya, merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Penggunaan discovery dalam batas-batas tertentu baik, untuk kelas-kelas rendah, sedangkan inquiry baik untuk siswa-siswa di kelas yang lebih tinggi. Salah satu bentuk discovery yang disebut Guided Discovery (discovery terbimbing), guru memberi beberapa petunjuk kepada siswa untuk membantu siswa menghindari jalan buntu. Guru memberi pertanyaan atau mengungkapkan dilema yang membutuhkan pemecahan-pemecahan, menyediakan materi-materi yang sesuai dan

³⁷Pat Langley et al., *Scientific Discovery* (Cambridge, Ma: MIT Press, 1987).

menarik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan dan menguji hipotesis.³⁸

Secara berturut-turut langkah discovery terbimbing sebagai berikut:

- a. Adanya problema yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dalam pertanyaan atau pernyataan.
- b. Jelas tingkat/kelasnya (misalnya MAN kelas XI).
- c. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas.
- d. Alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- e. Diskusi sebagai pengarah sebelum siswa melaksanakan kegiatan.
- f. Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- g. Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa, yang diharapkan dalam kegiatan.
- h. Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa.

³⁸Anitah, "Strategi Pembelajaran Tarannum."

- i. Ada catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil terutama kalau penyelidikan mengalami kegagalan atau tak berjalan sebagaimana mestinya.³⁹

Adapun langkah-langkah inquiry sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah.
- b. Pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan.
- c. Pengumpulan data untuk mengadakan percobaan.
- d. Perumusan keterangan yang diperoleh.
- e. Analisis proses inquiry.⁴⁰

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa⁴¹. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik (prosedur) dan metode yang akan membawa siswa pada pencapaian tujuan. Jadi, strategi lebih luas daripada metode dan teknik. Ada dua kutub pendekatan yang bertolak belakang, yaitu ekspositori dan discovery. Kedua pendekatan tersebut bermula dari teori Ausubel

³⁹Anitah.

⁴⁰Anitah.

⁴¹Langley et al., *Scientific Discovery*.

yang menggunakan penalaran deduktif (ekspositori) dan teori Bruner yang menggunakan penalaran induktif (discovery). Kedua pendekatan tersebut merupakan suatu kontinum. Dari titik-titik yang terdapat sepanjang garis kontinum itu, terdapat metode-metode pembelajaran dari metode yang berpusat pada guru (ekspositori), seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sampai dengan metode yang berpusat pada siswa (discovery/inquiry), seperti eksperimen.⁴²

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) dan (2), bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan

⁴²Anitah, "Strategi Pembelajaran Tarannum."

menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁴³

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan⁴⁴.

Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.⁴⁵

⁴³Edi Gunawan.

⁴⁴Mulyani Mudis Taruna, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 18, no. 2 (2011): 180–96.

⁴⁵Edi Gunawan.”

Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian yaitu guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama⁴⁶.

Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya: Zakiah Daradjat, menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik⁴⁷. Menurut An-Nahlawi yang dikutip oleh Edi Gunawan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu illahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan

⁴⁶Taruna, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam."

⁴⁷Muhammad Mawangir, "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.

membersihkan jiwa mereka. Sedangkan menurut Paraba (2003: 3), guru pendidikan agama Islam adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq. Dari beberapa pengertian guru pendidikan agama Islam di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.⁴⁸

Selain harus melaksanakan kewajibannya seperti yang disebutkan di atas, guru agama Islam harus mampu memberi perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran. Guru agama Islam harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan

⁴⁸Edi Gunawan.

kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.⁴⁹

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari anak didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru agama dalam membina anak didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Mengingat lingkup pekerjaan guru agama Islam seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi guru agama menurut Daradjat (2001: 265) yaitu:

a. Guru agama sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru agama adalah mengajar. Bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan. Padahal hakikatnya sebagai pengajar, guru bertugas

⁴⁹Edi Gunawan.

membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan ketrampilan.⁵⁰

- b. Guru agama sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai anak didiknya. Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap anak didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri anak didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai anak-anak didik menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Guru agama sebagai pemimpin (manajer kelas) Guru bertugas pula sebagai administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Terdapat dua aspek dari masalah

⁵⁰Edi Gunawan.

pengelolaan yang perlu mendapat perhatian oleh guru agama, yaitu:

- 1) Membantu perkembangan anak didik sebagai individu dan kelompok.
- 2) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya di dalam maupun di luar kelas. Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru agama secara terus-menerus, ialah: suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada anak didik terhadap pekerjaan dan kelasnya.⁵¹

3. Tugas Dan Tagung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru pendidikan agama Islam tidaklah sekedar hanya bertugas mengajar pada siswanya saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu:

- a. Tugas instruksional Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya⁵².

⁵¹Edi Gunawan.

⁵²Teti Fitriani, "Penggunaan Metode Brainstorming Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

- b. Tugas moral Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas⁵³

Sedangkan menurut Departemen Agama RI (198: 48-50), tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah:

- a. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Guru agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan paham murid terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru agama juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

- b. Guru Pendidikan agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin anak didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlaq mulia.

- c. Guru pendidikan agama Islam sebagai da'i

⁵³Ab Halim Tamuri and Mohamad Khairul Azman Ajuhary, "Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu 'Allim," *Journal of Islamic and Arabic Education* 2, no. 1 (2010): 43–56.

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain di sekolah tersebut.

d. Guru pendidikan agama Islam sebagai konsultan

Maksudnya di samping sebagai pengajar dan pendidik, guru agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi anak didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

e. Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin pramuka Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai tempat mengembangkan pendidikan agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru agama Islam aktif di dalamnya.

f. Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.⁵⁴

Menurut Sutikno (<http://sobrisutikno.wordpress.com>) ada beberapa peran yang terdapat dalam diri guru agama Islam, yaitu:

⁵⁴Edi Gunawan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, recite, Review) pada kelas VIII SMP IT An Nur Gemolong Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017," 2017.

a. Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan motor atau daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tepat. Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator artinya memberikan atau membangkitkan motivasi siswa agar mempunyai daya tarik dan minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran agama, karena merupakan modal dasar seseorang untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dalam menjalani hidup.⁵⁵

b. Guru pendidikan agama Islam sebagai teladan

Jika diperhatikan, sesungguhnya anak-anak pada usia sekolah, akan memperhatikan guru dengan seksama, dan mereka menjadikan guru agama Islam sebagai teladan bagi mereka. Mereka mencoba meniru ucapan, tingkah laku, dan pemikiran guru agama Islam. Oleh karena itu, amanah dan tanggung jawab seorang guru agama Islam sangat besar, ia harus menjaga perilaku, ucapan, dan tingkah lakunya di

⁵⁵Edi Gunawan

hadapan anak-anak didiknya. Sebagaimana firman Allah :
 “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al Ahzab: 21)

- c. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembangun akhlaq Islamiyah
 Dalam Kamus Besar Indonesia, akhlaq adalah budi pekerti; kelakuan⁵⁶. Sedangkan dalam bahasa Arab kata akhlaq diartikan sebagai tabiat, perangai, dan kebiasaan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlaq Islamiyah ialah bahwa guru harus senantiasa menanamkan pendidikan moralitas yang dilandaskan pada norma-norma agama maupun norma-norma kesusilaan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga pada akhirnya dalam diri siswa tumbuh sikap diri atau sikap mental untuk selalu berbuat baik dalam segala hal dengan perspektif “Al-Akhlaq Al-Karimah”.⁵⁷

D. Pemahaman Siswa

- a. Pengertian Pemahaman Siswa

⁵⁶DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN and PUSAT PERBUKUAN, “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan” (Jakarta, 1999).

⁵⁷Edi Gunawan.

Pemahaman merupakan proses yang dilalui seorang individu untuk menjadikan suatu pengetahuan menjadi milik dirinya dan pada akhirnya akan mempengaruhi proses berfikir dan bertindak individu tersebut.⁵⁸

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.⁵⁹

Sedangkan menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Hal ini berarti bahwa pemahaman melibatkan beberapa proses, yaitu proses mengetahui, menghayati pengetahuan tersebut, dan kemudian menangkap makna yang terkandung di dalamnya.⁶⁰

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat

⁵⁸Susanto Heri, *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran* (Aswaja Pressindo, 2014).

⁵⁹Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2014.

⁶⁰Heri, *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*.

memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.⁶¹

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:⁶²

1) Menerjemahkan (translation)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

⁶¹Hanisa Sismaya Lestari, D Disman, and Janah Sojanah, "Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Latihan Understanding Concept Through Drill Method," *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi* 17, no. 1 (n.d.): 104–9.

⁶²Ella Maulidia, Nanang Heryana, and Syambasril Syambasril, "KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (n.d.).

2) Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut⁶³:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

⁶³A Pane and M Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3 (2), 333," 2017.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas siswa satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga semua siswa akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶⁴

3) Siswa

Siswa adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari siswa yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman siswa.⁶⁵

⁶⁴Yuli Rahmaniah, "Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto" (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

⁶⁵Rahmaniah.

Sebagaimana pada teori fitrah, yang menjelaskan bahwa pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensipotensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensipotensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan Islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/ belajar. Allah SWT berfirman dalam Alquran Surat Ar-Ruum:30, yang berbunyi:

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan padafitrah Allah, itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.
(Q.S Ar-Ruum:30)

4) Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam

mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif)⁶⁶.

5) Suasana Evaluasi

Suasana Evaluasi Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.⁶⁷

6) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman

⁶⁶Pane and Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3 (2), 333."

⁶⁷Iswadi Iswadi and Asnani Asnani, "PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2018).

siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiplechoice), menjodohkan (matching), melengkapi (completation), dan essay. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.⁶⁸

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (dari diri sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
 - c) Faktor pematangan fisik atau psikis

- 2) Faktor Eksternal (dari luar diri)

⁶⁸Rahmaniah, "Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto."

- a) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
 - d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).⁶⁹
- d. Indikator Pemahaman

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan baru yang masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangkakerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep diotak berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif, pengetahuan konseptual menjadi dasar memahami.

Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi:

a. Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari suatu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa pengubahankata-kata menjadi kata-kata lain (misalnya memparafrasekan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, dan sebagainya.

b. Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan

⁶⁹Rahmaniah.

melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih atau membuat contoh.

c. Mengklasifikasikan

Proses kognitif mengklasifikasi terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip). Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.

d. Merangkum

Proses kognitif merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama.

e. Menyimpulkan

Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dengan menarik hubungan antara ciri-ciri tersebut.

f. Membandingkan

Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal. Membandingkan juga melibatkan proses menentukan keterkaitan antara dua atau lebih objek, peristiwa atau ide yang disuguhkan.

g. Menjelaskan

Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman. Penjelasan yang lengkap melibatkan proses membuat model sebab-akibat, yang mencakup setiap bagian pokok dari suatu sistem atau setiap peristiwa penting dalam suatu peristiwa, dan proses menggunakan model ini untuk menentukan bagaimana perubahan pada satu bagian dalam sistem tadi atau suatu sistem peristiwa dalam rangkaian peristiwa tersebut memengaruhi perubahan pada bagian lain.⁷⁰

E. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian “sejarah” secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang seiring dikatakan berasal dari kata Arab “Syajarah” yang artinya pohon. Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya difahami sebagai suatu

⁷⁰I Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom,” *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30–39.

aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri. Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.⁷¹

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama, kita akan mempelajari tentang Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sirah Nabawiyah menerangkan bahwa perilaku dan sejarah hidup Rasulullah SAW merupakan jalan hidup bagi setiap muslim yang mengharap kebaikan dan kehidupan mulia di dunia dan akherat. Generasi Islam akan mengalami kemerosotan bila sebagian mereka lebih mengenal sejarah hidup orang-orang yang tidak pantas diteladani. Mempelajari sirah nabawiyah berguna sebagai nutrisi bagi hati dan sumber keceriaan bagi jiwa serta penyejuk bagi mata. Bahkan hal itu merupakan bagian dari agama Allah SWT dan ibadah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Maka, bagaimana mungkin seseorang

⁷¹Edi Gunawan.

meneladani beliau tanpa mempelajari sirahnya. Ibnu Mandzur dalam kitab "Lisanul Arab" menyatakan arti as-sirah menurut bahasa adalah kebiasaan, jalan, cara, dan tingkah laku. Menurut istilah umum, artinya adalah perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang. Para ulama pun sepakat menyatakan bahwa maksud dari as-sirah an – nabawiyah adalah sejarah hidup Rasulullah SAW yang komprehensif. Pada dasarnya, sirah nabawiyah membahas 3 bahasan utama :

- 1) Sejarah kehidupan Rasulullah S.A.W sejak tanda kenabian (sejak lahir) sampai wafatnya.
- 2) Sejarah kehidupan para sahabat yang beriman dan berjihad bersama beliau.
- 3) Sejarah penyebaran Islam yang dimulai dari turunnya Al 'Alaq di Gua Hira sampai berduyun-duyun umat di Jazirah Arab memasuki Islam.⁷²

Sirah nabawiyah berisi perincian kisah hidup Rasulullah S.A.W, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum beliau dilahirkan. Kemudian berlanjut kepada kelahiran beliau, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan beliau dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya. Sirah nabawiyah dan sejarah memiliki arti yang serupa namun sejarah bersifat

⁷²Edi Gunawan.

lebih umum dan sirah lebih khusus, dilihat dari sumber, perincian dan tujuannya, seperti :

- 1) Sirah berasal dari kata saraha berarti perjalanan hidup sedangkan sejarah berasal dari kata syajarah (syajaratun) bermaksud pohon.
- 2) Sirah Nabawiyah pembahasannya bertumpu kepada perjalanan dan kisah hidup Rasulullah S.A.W secara rinci. Pembahasan juga menekankan sifat pribadi, akhlak serta cara beliau menjalani kehidupan sehari-hari yang bisa diteladani. Sedangkan sejarah pembahasannya hanya mengenai peristiwa-peristiwa yang dianggap penting yang terjadi pada masa lampau. Lebih difokuskan kepada perkembangan peradaban ataupun perkembangan suatu zaman.
- 3) Sirah Nabawiyah bersumber hanya dari ayat Al-Qur'an, hadits nabi, dan riwayat para sahabat beliau. Sedangkan sejarah melalui sumberprimer (bukti-bukti dan rujukan yang kukuh), sekunder (penyelidikan), dan lisan (saksi).
- 4) Sirah mengkhususkan kepada seseorang individu sedangkan sejarah kepada peristiwa dan pelakunya.
- 5) Kedudukan fakta Sirah Nabawiyah tidak bisa berubah karena kejadian telah tercatat di dalam Al-Qur'an, hadits dan riwayat sahabat (tidak ada yang baru). Sedangkan sejarah bisa saja berubah dengan ditemukannya sumber ataupun bukti yang lebih awal (baru) atau jelas dari sumber sebelumnya (lebih tua).

- 6) Sirah Nabawiyah bertujuan sebagai pemberi teladan, contoh dan pendukung sejarah Islam.⁷³

Siroh Rasulullah merupakan siroh (sejarah) yang memiliki banyak keistimewaan sehingga terasa nikmat untuk dipelajari dan ditelaah dibandingkan dengan siroh-siroh yang lainnya, sebagaimana juga ia merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang ulama syariat dan dai Islam dan orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perbaikan umat manusia karena dengan mencontoh gaya dan cara dakwah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam akan menjadikan dakwah mereka benar dan berhasil.

Diantara keistimewaan siroh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah sebagai berikut :

- 1) Siroh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam merupakan siroh yang paling absah dan otentik yang menceritakan sejarah para nabi dan rasul, atau tokoh-tokoh pembaharuan umat manusia, karena siroh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sampai kepada kita melalui jalan penyampaian yang paling benar dan paling kuat sehingga membuat kemudahan-kemudahan dalam mengenal kejadian-kejadian bersejarah yang ada di dunia ini. Dan keistimewaan ini tidak terdapat pada siroh selain beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kita lihat siroh Nabi Musa Alaihissallam telah tercampur antara

⁷³Edi Gunawan.

kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada beliau dengan hal-hal yang dimasukkan oleh orang Yahudi dari penyimpangan dan kesesatan, sehingga kita tidak bisa menjadikan Taurot sebagai sumber pengambilan siroh beliau Alaihissallam yang akurat dan benar. Demikian juga siroh Nabi Isa Alaihissallam karena beredarnya injil-injil yang banyak yang tidak sama isi kitab yang satu dengan yang lainnya, sehingga kita tidak bisa mengambil siroh beliau Alaihissallam dengan terjamin keotentikannya.⁷⁴

- 2) Kehidupan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah kehidupan yang sangat jelas dalam setiap marhalahnya (tingkatan), sejak menikah orang tua beliau sampai wafatnya beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam, sehingga dapat diketahui kelahirannya, masa kecil dan remajanya, kehidupannya sebelum kenabian dan setelah kenabian sampai wafatnya beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam, sehingga berkata seorang pengkritik barat (orientalis) :
 ”Sesungguhnya Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah satu-satunya orang yang dilahirkan (jelas seperti) terangnya sinar matahari”.⁷⁵
- 3) Sesungguhnya siroh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menceritakan siroh seorang manusia yang dimuliakan Allah sebagai

⁷⁴Edi Gunawan.

⁷⁵Edi Gunawan.

Rasul dengan tidak mengeluarkannya dari sifat kemanusiaannya dan tidak ada padanya dongeng-dongeng yang tidak benar.

- 4) Siroh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyeluruh kepada seluruh sisi-sisi kehidupan beliau, karena dia mengisahkan kepada kita sejarah kehidupan beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam dimasa muda sebelum menjadi Nabi dan juga menceritakan kepada kita tentang beliau sebagai seorang pembawa bendera dakwah yang memiliki gaya dan cara yang efektif dan akurat dalam menyampaikan isi dakwahnya, sebagaimana juga mengisahkan beliau sebagai seorang pemimpin negara dan sebagai pemimpin rumah tangga dan pendidik serta politikus sejati. Ringkasnya siroh Rasulullah meliputi seluruh sisi kehidupan sosial kemanusiaan dalam suatu tatanan kemasyarakatan yang menjadikan beliau sebagai tauladan yang baik bagi da’i, panglima, bapak, suami, teman, pendidik, politikus, pemimpin negara dan yang lain-lainnya.
- 5) Siroh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan kepada kita tanda kebenaran risalahnya dan kenabiannya.

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah, kepemimpinan

umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang, serta perkembangan Islam di Indonesia dan didunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁷⁶

3. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

⁷⁶Edi Gunawan.

- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dll untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁷

4. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Menurut KMA nomor 183 Tahun 2019 disebutkan Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tabel berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah (MA)⁷⁸

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah,

⁷⁷Edi Gunawan.

⁷⁸Direktorat Kskk Madrasah et al., “Keputusan Menteri Agama tentang SKL ” 2019.

	masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

F. Pandemi Covid-19

a. Virus Covid-19

Virus Corona ini adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).⁷⁹

Corona virus jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan China, sejak Desember 2019, yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome

⁷⁹Firman Firman and Sari Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89.

Coronavirus 2 (SARS-COV2), serta dapat menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019(COVID-19).

Seseorang yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami gejala awal seperti gejala flu, pilek, demam, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian, seseorang yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Seseorang yang memiliki gejala makin memberat ditandai dengan demam tinggi, dan batuk berdahak hingga batuk berdarah, nyeri dada, dan sesak nafas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona gejala-gejala tersebut akan muncul.⁸⁰

Sedikitnya ada 3 gejala secara umum yang menandakan bahwa seseorang terinfeksi virus Corona, antara lain: Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), Batuk kering, Sesak nafas Gejala yang lain dapat muncul ketika seseorang sesak nafas akibat terkena virus Corona, walaupun lebih jarang, sebagai berikut: Sakit kepala, Konjungtivitis, Diare, Ruam di kulit, Diare, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau.Seseorang yang terinfeksi virus Corona akan mengalami gejala-gejala tersebut muncul ketika dalam waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah seorang penderita terinfeksi virus Corona.⁸¹

⁸⁰Firman and Rahayu.

⁸¹Yudi Firmansyah and Fani Kardina, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 99–112, <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>.

Dengan adanya Pandemi Covid-19 pemerintah melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, pelaksanaan protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19.⁸² Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan atau luring. Tidak boleh ada pembelajaran tatap muka bagi daerah zona merah. Pandemi covid mempunyai dampak yang luar biasa bagi masyarakat dunia termasuk Indonesia, baik bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan.

⁸²Muhammad, “*Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020.*”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pemahaman tentang esensi dari pengalaman hidup, diajukan pertanyaan lebih banyak. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman apa saja yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk interaksi dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya murni berdasarkan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri instrinsik fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri⁸³. Pendekatan ini peneliti gunakan dalam mencari informasi penelitian, agar apa yang menjadi fenomena real di lapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya. Tidak ada informasi yang kabur/tidak jelas. Sehingga benar-benar dapat ditemukan jalan keluar/solusi dari masalah yang ditemukan pada subyek penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik peneliti menggunakan metode wawancara secara online melalui Google Form.

2. Waktu Penelitian

⁸³Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis: Suaka Media* (Diandra Kreatif, 2017).

Penelitian dan pengumpulan data di MAN 1 Tuban yang di mulai dari tanggal 2 Januari 2021 sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini ada 3 orang Guru PAI mata pelajaran SKI MAN 1 Tuban kelas X, XI dan XII. (Biodata Informen terlampir).

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data dengan menggunakan wawancara sistem tertulis dengan media online Google Form, data profil MAN 1 Tuban dan dokumen data perangkat pembelajaran serta dokumen nilai hasil Penilaian siswa mata pelajaran SKI.

C. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran SKI di MAN 1 Tuban melalui media online WA, dan google form.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang ada dan dipandang

sesuai dan relevan sesuai kondisi yang ada⁸⁴. Metode ini digunakan untuk memperoleh data profil MAN 1 Tuban dan informasi lain yang menunjang.

D. Penganalisisan Data

1. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau fenomenologi, dalam tahap seleksi peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan secara rinci, mendalam, sehingga peneliti menemukan tema yang bersifat deskriptif, komparatif, maupun asosiatif sehingga mudah dimengerti, dan hasil akhir dari informasi atau data itu memiliki makna. Analisis penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang memahamkan kepada setiap pembaca sebagai acuan langkah dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman,⁸⁵. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 1992).

⁸⁵ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003).

sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusur tema
4. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

1. seleksi ketat atas data
2. ringkasan atau uraian singkat
3. menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1. teks naratif: berbentuk catatan lapangan
2. matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama beradadi lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. memikir ulang selama penulisan.
2. tinjauan ulang catatan lapangan
3. tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
4. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

2. Validasi Data

a. Validitas

Untuk menjamin validitas data akan dilakukan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu⁸⁶. Untuk itu perlu dilakukan kajian terkait dengan penelitian sejenis untuk membandingkan hasil penelitian. Peneliti mengambil hasil penelitian dari firman dan sri rahayu⁸⁷ yang meneliti tentang perubahan Tutorial Tatap Muka (ttm) menjadi Tutorial Web (Tuweb) tahun 2020. Ditemukan perbedaan kesiapan peserta didik secara teknis maupun non teknis. Teknis dalam arti kemampuan secara perangkat pembelajaran. Non teknisnya secara pemahaman terkait IT dan juga minat dalam pembelajaran jarak jauh.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tiga sumber data, yaitu wawancara, observasi dan kuisisioner dokumen. Dari hasil penelitian menggunakan triangulasi tersebut ditemukan bahwa perbandingan dari hasil wawancara terhadap nara sumber secara online, observasi dalam proses pembelajaran jarak jauh dan juga membandingkan data real dari hasil kuisisioner dokumen dari para nara sumber ditemukan

⁸⁶Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.

⁸⁷Firman and Rahayu, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19."

fenomena yang benar-benar terjadi di masyarakat saat pandemi covid-19 berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan data dan pembahasannya yang meliputi: (1) Gambaran Umum Subyek Penelitian, (2) Hasil Penelitian, dan (3) Pembahasan.

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Tuban yang Profilnya sebagai berikut:

1. Profil MAN 1 Tuban

Profil MAN 1 Tuban dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1.1. Identitas Madrasah

Identitas MAN 1 Tuban dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Identitas Madrasah

NSM / NPSN	:	13113523002 / 20584789
Nama Madrasah	:	MAN 1 TUBAN
Alamat	:	Jl. HOS COKROAMINOTO NO. 4 TUBAN
Kelurahan/Desa	:	GEDONGOMBO
Kecamatan	:	SEMANDING
Kabupaten/Kota	:	TUBAN
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon / HP	:	(0356) 321701
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	NEGERI
Tahun Berdiri	:	1979

Hasil Akreditasi	:	A
------------------	---	---

Dari tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa MAN 1 Tuban beralamat di jalan HOS Cokroaminoto Nomor 4 Tuban termasuk Wilayah desa Gedungombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, Jombang Sekolah Madrasah Aliyah dengan status Negeri dan terakreditasi A.

1.2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tuban berdiri pada tahun 1979 yang merupakan relokasi MAN filial Probolinggo yang memang diperjuangkan untuk berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di Tuban, dan akhirnya bisa terwujud Madrasah Aliyah Negeri di Tuban dengan SK Nomor : 27, tanggal 31 Mei 1980.

Para perintis atau pendiri MAN Tuban dimotori oleh Drs. H. Abu Asj'ari dan H. Saifullah serta para tokoh agama di Tuban antara lain : KH. Mahbub Ihsan, H.M. Sofwan Nur Hadi, H. Tarbi dan Kusmanadi. Dari tahun berdirinya (1979) secara definitive hingga saat ini, MAN Tuban telah dipimpin oleh enam Kepala Madrasah yakni : Drs. Abu Nazaruddin, Drs. H. Saifullah, Djakias, Drs. H. Abu Asj'ari, Drs. H. S. Sumari, M.Pd.I, M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I , Drs. Agung Hidayatullah, M.Pd.I., dan Dr. H. Badar. M.Ag

Pada periode awal berdirinya MAN Tuban, tenaga-tenaga pendidik dibidang studi Agama kebanyakan berasal dari lulusan Sarjana IAIN. Sedangkan guru bidang studi umum sebagian besar

Alumni IKIP yang saat ini kebanyakan mengajar di SMU Negeri 1 (SMUN 1) Tuban, tenaga administrasi atau Tata Usaha (TU) pada awal berdirinya MAN 1 Tuban dipimpin oleh Kusmanadi, yang kemudian mendapatkan tenaga administrasi yang ber-SK definitif.

1.3. VISI DAN MISI

1.3.1. Visi :

“Terwujudnya pribadi Muslim yang berkualitas Unggul dalam prestasi, luhur dalam berakhlakul karimah, dan mampu bersaing pada era globalisasi dengan ***Berbudaya Lingkungan***”

1.3.2. Visi :

“Terwujudnya pribadi Muslim yang berkualitas Unggul dalam prestasi, luhur dalam berakhlakul karimah, dan mampu bersaing pada era globalisasi dengan ***Berbudaya Lingkungan***”

1.3.3. Misi :

1. Menumbuh kembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pembiasaan hidup secara Islami, yang selalu berbudaya Lingkungan.
2. Melaksanakan proses dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, sesuai dengan minat dan bakat, dengan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup.

3. Membekali siswa dengan berbagai keterampilan, khususnya keterampilan otomotif, dan tata busana yang selalu berbudaya Lingkungan.
4. Melaksanakan pembelajaran olahraga dan seni, serta melaksanakan kegiatan olahraga dan seni yang menunjang minat dan bakat yang dimiliki siswa.
5. Menumbuh kembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan pembiasaan hidup secara Islami, yang selalu berbudaya Lingkungan.
6. Melaksanakan proses dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa,

sesuai dengan minat dan bakat, dengan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup.

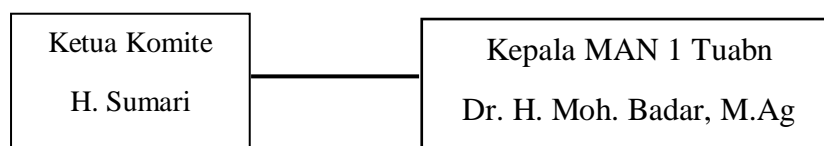
7. Membekali siswa dengan berbagai keterampilan, khususnya keterampilan otomotif, dan tata busana yang selalu berbudaya Lingkungan.
8. Melaksanakan pembelajaran olahraga dan seni, serta melaksanakan kegiatan olahraga dan seni yang menunjang minat dan bakat yang dimiliki siswa.
9. Menciptakan budaya kompetisi yang sehat dalam Madrasah, yang berbudaya lingkungan hidup.
10. Menciptakan pengembangan bahasa di Madrasah melalui kegiatan Belajar Mengajar di Kelas serta membentuk kelompok-kelompok belajar Bahasa.
11. Melaksanakan program hifdzil Qur'an melalui kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah.
12. Melaksanakan program Madrasah Aliyah Negeri Tuban sebagai *Madrasah Adiwiyata Mandiri*

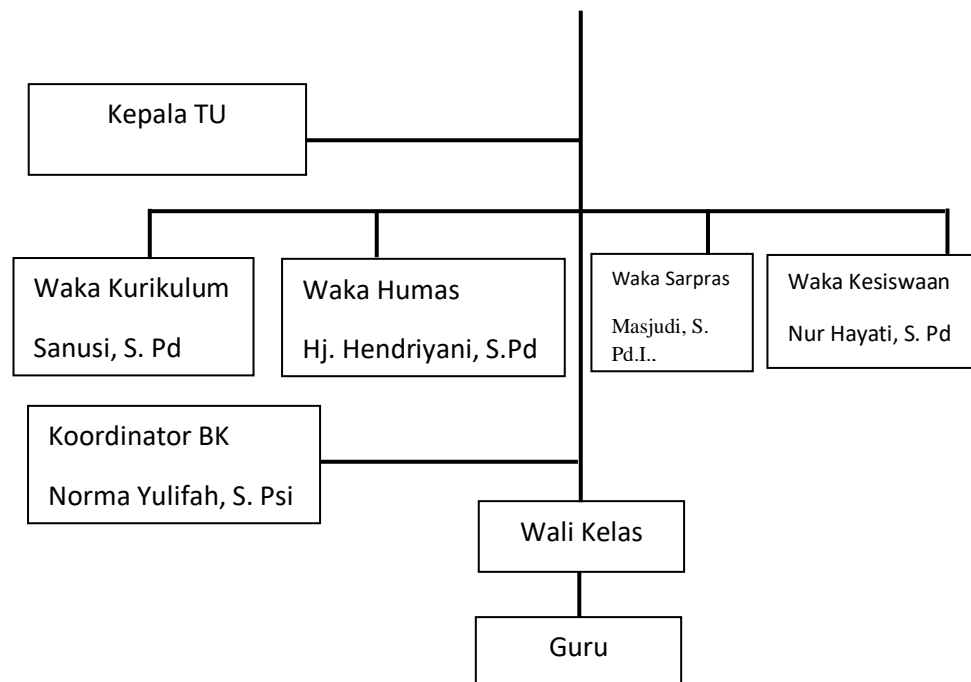
Demikian Visi dan Misi MAN 1 Tuban yang dapat penulis sajikan, semoga visi dan misi tersebut tercapai dengan baik.

Tentang Struktur organisasi MAN 1 Tuban dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MAN 1 Tuban





Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kepala MAN 1 Tuban di jabat oleh Bapak Dr. H. Moh. Badar, M. Ag, waka kurikulum oleh bapak Sanusi, S. Pd., Waka humas dijabat oleh ibi Hj. Hendriyani, waka kesiswaan dijabat oleh ibu Nur Hayati, S.Pd., waka sarana prasarana dijabat oleh bapak Masjudi, S. Pd.I., S. Kom., dan Ibu Endang, S. Pd sebagai TU. Untuk kepala TU masih belum ada yang menjabat semenjak ditinggal purna tugas oleh kepala TU yang lama.

Tentang jumlah tenaga Pendidik dan Kependidikan pada MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status	Jumlah yang ada			Keterangan
		Lk	Pr	JML	
1	Guru PNS Kemenag	17	37	54	
2	Guru PNS Kemendikpora	1	1	2	
3	Guru Honorer / GTT	8	12	20	
4	Guru Kontrak				
5	Tenaga Lainnya :				

	a. Tenaga Administrasi (PNS)	3	2	5	
	b. Pustakawan (PNS)		1	1	
	c. Laboran	1		1	
6	Pegawai Tidak Tetap				
	a. Tenaga Administrasi	3	3	6	
	b. Tukang Kebun/Kebersihan	3		3	
	c. Penjaga Malam	2		2	
	d. Tenaga Pengamanan/Security	2		2	

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS yang berasal dari Kementerian Agama sebanyak 17 orang laki-laki, 37 orang perempuan jumlah 54 orang, guru PNS dari kemendikbud sebanyak 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan jumlah 2 orang, , guru honorer ada 8 orang laki-laki, 12 orang perempuan jumlah 20 orang, Tenaga administrasi PNS ada 5 orang, pustakawan PNS ada 1 orang, laboran 1 orang, sedangkan pegawai tidak tetap tenaga administrasi ada 6 orang, tukang kebun/ kebersihan ada 3 orang, penjaga malam ada 2 orang, dan tenaga pengamananan/ security ada 2 orang.

Selanjutnya tentang Sarana dan Prasarana MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tanah yang dimiliki MAN 1 Tuban

Luas Tanah Seluruhnya

1	0	0	0	5
---	---	---	---	---

 m²

Tanah Menurut Sumber (m²)

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di - Gunakan (m ²)	Belum di - Gunakan (m ²)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	10.005	-	5.612	4.393
Wakaf/Sumbangan				
Pinjam / Sewa				

Dari tabel dia atas dapat kita ketahui bahwa luas tanah yang dimiliki MAN 1 Tuban adalah 10. 005 m² yang sudah digunakan 5. 621 m² yang belum digunakan

seluas 4.393 m², tidak ada tanah wakaf / sumbangan dan tidak ada yang berasal dari pinjaman.

Selanjutnya tentang bangunan yang dimiliki MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Bangunan Yang dimiliki MAN 1 Tuban

No	Jenis Ruangan	Jml	KONDISI			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kelas	33	33			
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Ruang TU	1	1			
5	Ruang Perpustakaan	1	1			
6	Laboratorium					
	a. Laboratorium Komputer	3	3			
	b. Laboratorium IPA	2	2			
	c. Laboratorium Bahasa	2	2			
7	Ruang Keterampilan	4	4			
8	Ruang BP/BK	1	1			
9	Ruang UKS	2	2			
10	Masjid/Mushalla	1	1			
11	Koperasi Siswa	1	1			
12	Ruang OSIS	1	1			
13	Ruang DKA / Pramuka	1	1			
14	Ruang Kesenian	1	1			
15	Ruang Pecinta Alam	1	1			
15	Ruang Pertemuan	2	2			
16	Ruang Gudang	1	1			
17	Toilet / WC	23	23			
19	Kantin Sekolah	5	5			

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa MAN 1 Tuban mempunyai 33 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 3 ruang laboratorium computer, 2 ruang laboratorium IPA, 2 ruang laboratorium Bahasa,

4 ruang keterampilan, 1 ruang BK, 2 ruang UKS, 1 Masjid / Musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang osis, 1 ruang DKA/ Pramuka, 1 ruang kesenian, 1 ruang pencinta alam, 1 ruang pertemuan/ aula, 1 ruang gudang, 23 toilet/WC dan 5 kantin sekolah. Semuany ruang tersebut dalam kondisi baik.

Selanjutnya terkait dengan jumlah keadaan siswa MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Jumlah Siswa MAN 1 Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021

TINGKAT KELAS	JUMLAH SISWA		
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas X	125	195	339
Kelas XI	119	250	369
Kelas XII	109	219	328
Jumlah	353	664	1.036

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MAN 1 Tuban pada Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah Kelas X jumlah siswa laki-laki sebanyak 125 orang, jumlah siswa perempuan sebanyak 195 orang jumlah siswa kelas X ada 339 orang, jumlah siswa kelas XI laki-laki sebanyak 119 orang, perempuan 250 orang jumlah siswa kelas XI ada 369 orang,, Kelas XII jumlah siswa laki-laki sebanyak 109 orang, perempuan sebanyak 219 orang jumlah siswa kelas XII ada 328 orang, total jumlah keseluruhan siswa MAN 1 Tuban ada 1.036 orang.

Selanjutnya terkait agama siswa MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Agama Siswa MAN 1 Tuban

AGAMA	K E L A S			JUMLAH
	X	XI	XII	
Islam	339	369	328	1036
Protestan	-	-	-	-
Katolik	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-

Dari tabel di atas diketahui agama siswa MAN 1 Tuban 100% beragama Islam. Selanjutnya tentang pendidikan orang tua siswa MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Pendidikan Orang Tua Siswa MAN 1 Tuban

No	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE	KETERANGAN
1	S 3	-	-	
2	S 2	-	-	
3	S 1	48	5,43 %	
4	D 3	65	7,34 %	
5	D 2	15	1,69 %	
6	D 1	-	-	
7	S LTA	368	41,58 %	
8	SLTP	303	34,24 %	
9	SD / MI	86	9,72 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui 5,43 % orang tua siswa berpendidikan S 1, 7,34% berpendidikan D3, 1,69 % berpendidikan D2, 41,58% berpendidikan SLTA, 34,24% berpendidikan SLTP, dan 9,72% berpendidikan SD/MI.

Selanjutnya tentang pekerjaan orang tua siswa MAN 1 Tuban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Pekerjaan Orang Tua Siswa MAN 1 Tuban

No	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSEN TASE	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	P N S	100	11,30 %	
2	TNI / POLRI	53	6,00 %	
3	Karyawan Swasta	136	15,37 %	
4	Wiraswasta	220	24,86 %	
5	Buruh / Sopir	112	12,66 %	
6	Nelayan / Petani	214	24,18 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua siswa MAN 1 Tuban adalah sebagai berikut: 11,30 % sebagai PNS, 6,00% sebagai TNI/POLRI, 15, 37% bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, 24, 86% sebagai wiraswasta, 12, 66% sebagai buruh/ sopir, 24,18% bekerja sebagai nelayan/petani.

Selanjutnya tentang jarak tempuh lokasi MAN 1 Tuban dengan SLTP / MTs terdekat dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Jarak dengan SLTP / MTs Terdekat

No	SLTP / MTs TERDEKAT	JARAK (Km)
1	SLTP Muhammadiyah Tuban	1,5 Km
2	SLTPN 6	2 Km
3	SLTPN 5	2 Km
4	MTsN 1 Tuban	2 Km
5	MTsN 3 Tuban	4 Km
6	MTs Salafiyah Merakurak	5 Km
7	MTs Asshomadiyah Tuban	2 Km
8	MTs Al-Musthofawiyah Palang	5 Km
9	MTs Salafiyah Karangagung	6 Km
10	MTs Muhammadiyah Cendoro palang	6 Km
11	MTs Hidayatus Syibyan Palang	6 Km
12	MTs Miftahul Huda Ngimbang Palang	7 Km
13	MTs Al Hidayah Leranwetan Palang	7 Km
14	MTs Miftahul Huda Semanding	2 Km
15	MTs Sumbersari Semanding	2 Km

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jarak lokasi MAN 1 Tuban dengan SLTP / MTs didaerah Tuban dan sekitarnya cukup berdekatan, sehingga berpeluang besar lulusan SLTP/ MTs tersebut akan melanjutkan sekolah di MAN 1 Tuban.

Selanjutnya tentang inovasi MAN 1 Tuban dapat kita ketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Inovasi Sekolah

No	BENTUK INOVASI	KETERANGAN
1	2	3
1	Kelas Keterampilan	Kelas X dan XI
2	Kurikulum 2013	Kelas X, XI dan XII
3	Pengembangan Eskul Komputer	Kelas X, XI dan XII

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bentuk inovasi MAN 1 Tuban adalah adanya Kelas Keterampilan yang diberikan untuk Kelas X dan XI, Pemberlakuan Kurikulum 2013 diberikan kepada kelas X, XI, dan XII, dan inovasi pengembangan ekstrakurikuler computer diberikan kepada siswa kelas X, XI, dan XII.

Sedang Program Unggulan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban sebagai berikut:

1. Sebagai Madrasah Keterampilan

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ketrampilan sangat diperlukan untuk memasuki dunia kerja, terlebih bagi siswa yang tidak

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu ketrampilan dan keahlian pada suatu bidang akan berpeluang untuk mengembangkan potensi wiraswasta dan tenaga kerja yang mandiri sehingga sekolah dituntut pula untuk mencetak generasi yang siap sebagai tenaga kerja di dunia industri khususnya di bidang busana dan otomotif.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dengan cara menerapkan metode praktek melalui unjuk kerja siswa. Dengan program ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan memberikan bekal ketrampilan Tata Busana dan Otomotif pada siswa yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari pada industri khususnya industri dibidang yang sama.

Program ketrampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Praktek Teori, dilaksanakan dengan mempraktekkan dan mengembangkan teori yang telah diberikan.
- b. Praktek Kerja Industri di BLKI Tuban, dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah pengalaman kerja di dunia industri.
- c. Kunjungan Industri, dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang dunia industri Tata Busana dan Otomotif di luar kota Tuban.
- d. Out Door Learning, dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang pembuatan kostum karnival di luar kota Tuban.

2. Program Pesantren Siswa

Program pesantren siswa adalah salah satu program unggulan di MAN 1 Tuban dibawah pimpinan Bapak Drs. H Agung Hidayatullah, M.Pd.I. Program ini diikuti oleh Siswa-siswi dari berbagai jurusan yang ada di MAN 1 Tuban khususnya adalah siswa kelas XI Agama.

Program ini didasari atas pertimbangan bahwa kemampuan membaca (menghafal) al-Quran dan kitab kuning dapat meningkatkan derajat dan keutamaan seseorang atau suatu kaum. Hal ini saja, sesungguhnya sudah cukup alasan bagi MAN I Tuban untuk sungguh-sungguh menyusun program tahfidz dan program membaca kitab kuning. Dengan program ini tentu menjadi prioritas bagi MAN 1 Tuban untuk dapat mengembangkan ilmu agama. Sebab inilah yang menjadi tujuan utama di Madrasah pada umumnya.

Tujuan program pesantren ini adalah :

1. Tujuan program ini adalah untuk mencetak kader-kader pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan berjiwa al qur'an sehingga mampu unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlaqul karimah
2. Menumbuhkan para Generasi yang memiliki pengetahuan ilmu-ilmu keislaman yang mendalam. Mereka yang mampu menggali ilmu Islam langsung dari sumber-sumber utama. Sebab, mereka telah memiliki kemampuan gramatika bahasa di atas rata-rata
3. Meningkatkan akhlaqul kharimah, sikap hormat dan bakti kepada orang tua, Masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at s/d Sabtu dengan dibimbing oleh 2 orang guru pendamping dan 3 pemateri (Tutor) yaitu:

1. Ust. Urwatuz Zubair, S.Pd.I (Program Tahfidz)
2. K. Imron (Program Kitab kuning)
3. Ust. Bahrin Nada, S.Pd.I (Program kitab kuning)

3. Sebagai Madrasah Adiwiyata

Program adiwiyata adalah program yang sangat peduli pada pelestarian lingkungan yang dapat berproses dari hal yang sederhana yang bisa menjadi budaya, yaitu budaya peduli lingkungan.

Tujuan dikembangkannya Madrasah Adiwiyata antara lain :

- a. Membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.
- b. Mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dari tujuan diatas, program Madrasah Adiwiyata yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban adalah sebagai berikut :

- a. Mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban
- b. Mengintegrasikan program adiwiyata ke dalam Kurikulum sekolah pada setiap mata pelajaran
- c. Pembiasaan atau budaya peduli lingkungan

Dari pelaksanaan program Adiwiyata di atas Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban berhasil sebagai Madrasah Adiwiyata pada Tingkat Nasional dengan icon (produk unggulan) Baju Karnival Daur Ulang, Tanaman Hidroponik dan Pengolahan Limbah Air Wudhu untuk menyiram tanaman.

B. Strategi guru PAI Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Guru PAI Mata pelajaran SKI pada MAN 1 Tuban dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid -19 dengan menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh dengan metode blended learning yaitu campuran antara pembelajaran daring dan luring, dalam proses pembelajaran perlu adanya komponen pembelajaran sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran

Beberapa perangkat pembelajaran yang disiapkan guru PAI mata pelajaran SKI di MAN 1 Tuban antara lain:

- a. Silabus, sebagai landasan dasar penyampaian materi pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- b. RPP, sebagai dasar proses pembelajaran dari yang sudah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

- c. Kalender pendidikan, kalender atau acuan waktu yang digunakan berdasarkan waktu kerja yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan disepakati oleh satuan pendidikan.
 - d. Prota (program tahunan), program tahunan yang ingin dicapai seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu tahun.
 - e. Promes (program semester), program semester yang ingin dicapai seorang guru dalam proses pembelajaran selama satu semester.
 - f. Penysusunan KKM, batas standar minimal yang disusun guru sebagai acuan minimal nilai siswa dalam pembelajaran berdasarkan input siswa, sarana prasarana dan juga sumber daya guru yang ada, sehingga memunculkan nilai KKM sebagai batas minimal nilai 20 seorang siswa. Juga berdasar dari acuan dasar yang sudah ditentukan oleh dinas pendidikan.
2. Materi pembelajaran
 3. Proses pembelajaran
 - a. Memulai pembelajaran Proses awal pembelajaran, guru menanyakan kesehatan siswa, memberikan motivasi untuk selalu hidup sehat dan semangat belajar dari rumah.
 - b. Proses penyampaian pembelajaran Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa alternatif dalam proses pembelajaran ini, ada yang memberikan pertanyaan kemudian siswa memberikan jawaban langsung setelah pertanyaan disampaikan dalam forum grup WA. Ada pula yang meminta siswa utk membuka materi pelajaran yang ada di

buku atau LKS, membaca, dan merangkum materi, setelah semua siswa selesai melaksanakan tugas tersebut, guru menjelaskan secara ringkas melalui audio record untuk didengarkan siswa. Beberapa guru juga mengirimkan video/media, kemudian siswa diminta untuk meresume materi yang harus kuasai oleh siswa, lalu memberikan tugas yang sesuai dengan materi. Guru memberikan ulangan harian kepada siswa melalui google formulir, Siswa mengerjakan ulangan harian dan menjawab di google form tersebut. Ada pula yang memberikan materi melalui google class room, elearning,youtube, maupun email.

c. Penutup pembelajaran

Proses pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh, kemudian guru memberikan penugasan, kemudian dari penugasan itu guru memberikan penilaian. Ketika beberapa siswa kurang memahami pembelajaran guru juga dapat memberikan pengulangan materi, atau pendalaman sebagai penguat pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Kemudian memberikan arahan untuk materi yang akan dipelajari dipekan depan. Diakhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat menjaga kesehatan, hidup bersih, melaksanakan protocol kesehatan, dan belajar dari rumah, dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

4. Metode penyampaian pembelajaran

Covid-19 menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada siswa. Hal ini juga berkaitan dengan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, antara lain:

- a. Penugasan mandiri secara online, siswa diberikan kata kunci, atau kompetensi dasarnya, sehingga siswa dapat mencari materi baik dari buku yang ada atau pun dari internet. Kemudian siswa meresume apa yang mereka dapat dalam pencarian tersebut.
- b. Resume, siswa meresume materi yang diberikan guru baik melalui media tulis, audio maupun video.
- c. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diberikan sebagai feedback seberapa jauh siswa memahami materi yang diberikan.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sebagai hasil belajar siswa dari materi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Hasil evaluasi memang belum sepenuhnya yang diinginkan guru. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi siswa terlambat mengumpulkan ataupun tidak mengumpulkan tugas. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam proses evaluasi. Penugasan berupa soal, soal atau penugasan mencari jawaban, baik menggunakan pilihan ganda atau pun uraian. Hal ini juga memancing siswa untuk tetap belajar di rumah, secara tidak langsung mereka mencari jawaban dan belajar. Adapun soal uraian yang bersifat argumen atau pendapat, berguna untuk mengembangkan proses berfikir siswa. Belajar

untuk mengemukakan pendapatnya melalui gagasan atau argumennya dalam menyikapi sebuah persoalan. Guru memberikan penugasan melalui WA atau pun google form. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa mudah dalam mengerjakan pertanyaan, dan juga guru mudah untuk mengoreksi juga memberikan umpan balik kepada siswa terkait tugas yang diberikan. Adapun Strategi guru PAI Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Guru PAI Mata pelajaran SKI pada MAN 1 Tuban dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid -19 dengan menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Aplikasi sebagai berikut:

1. WhatsApp

1.1. Kelebihan aplikasi whats App

Kelebihannya aplikasi Whats App antara lain: mudah menggunakan, efisien waktu dan biaya, bisa mengirimkan file, gambar atau foto, guru maupun siswa bisa dengan mudah mengulang ulang materi pembelajaran melalui HP, siswa bisa berkonsultasi jika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas dan masih banyak lagi tentunya.

1.2. Kelemahan Aplikasi WhatsApp

Kekurangan penggunaan Grup WA sebagai media pembelajara seperti jika sinyal tidak baik tentunya akan menghambat proses pengiriman materi pelajaran, ada beberapa siswa yang menyalahgunakan HPnya bukan untuk pembelajaran, siswa bisa

lupa waktu, siswa cenderung kurang focus pada materi yang dibahas.

2. Google Form

2.1 Kelebihan Aplikasi Google form

- a. Sangat mudah digunakan. Google Form sangat mudah untuk digunakan, termasuk dalam pembuatan maupun pemakaiannya. Dengan kemudahannya tersebut, Google Form ini sangat cocok untuk digunakan untuk pembelajaran .
- b. Gratis. layanan Google Form secara gratis. Dengan kelebihan ini, guru tidak perlu membuang uang untuk membeli aplikasi maupun layanan seperti pembuatan formulir atau daftar pertanyaan untuk latihan soal kepada siswa.
- c. Programnya cukup ringan. Tidak seperti program lainnya, Google Form termasuk memiliki program yang ringan. Sehingga Anda dapat menggunakannya tanpa adanya kendala.
- d. Bisa dibagikan. Kelebihan Google Form yang dapat guru gunakan yaitu dapat dibagikan ke berbagai platform. Kelebihan ini sangat bermanfaat karena dengan membagikannya , kita dapat membuat semua siswa bisa mengisi kuis maupun kuisisioner/soal yang telah kita buat untuk mengumpulkan jawaban.
- e. Memiliki fitur SpreadSheets. Salah satu kelebihan Google Form yang sangat penting yaitu, Google Form memiliki fitur

Spreadsheets. guru dapat melihat tanggapan survei yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan juga otomatis. Dan juga guru dapat melihat info tanggapan siswa dari waktu dan grafiknya dengan fitur Spreadsheets ini.

2.2 Kelemahan Google form

- a. Tidak bisa digunakan pada forum diskusi online.
- b. Tidak bisa menggunakan equation dengan secara langsung. Kekurangan kedua dari Google Form yaitu tidak bisa menggunakan equation. Dimana dari soal matematika maupun jawabannya sangat memerlukan adanya equation atau simbol matematik. Sayangnya, fitur ini tidak dimiliki oleh Google Form.

3. Google Classroom

3.1. Kelebihan Google Classroom

- a. Sangat mobile Friendly untuk pemula. Kelebihan yang pertama adalah sangat mobile friendly untuk guru, maksudnya guru yang baru pertama menggunakan Google Classroom pasti tidak akan mengalami kesulitan saat mengoprasikanya. Maka Google Classroom didesain dengan sederhana akan tetapi banyak fitur. Maka wajar jika orang yang baru mengenal aplikasi ini langsung bisa menggunakannya. Dengan kelebihan Google Classroom yang sedemikian mudah digunakan, supaya kedepannya bisa

menjadi aplikasi yang bisa menunjang pendidikan di era digital ini.

- b. Mudah mengelola tugas yang diberikan Selain mudah digunakan ada fitur lain di Google Classroom dimana kita saat diberikan tugas oleh guru atau admin kelas kita, maka dengan mudah kita bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas. Google Classroom menjadi aplikasi alternatif belajar secara online atau . Google Classroom telah membuat mudah baik itu untuk siswa atau guru. Materi yang diberikan juga otomatis tersampaikan ke laman siswa dan bisa kita terima juga liwat email. Google Classroom memberikan bentuk tugas atau materi dalam berbagai bentuk mulai dari dokumen, tulisan, foto, gambar, dan masih banyak lagi file yang dapat dikelola.
- c. Semua file masuk ke Google Drive kita Kelebihan Google Classroom ketiga adalah semua bentuk file baik itu mp4,mp3, doc, pdf,zip dan masih banyak lagi. Semua itu otomatis masuk ke akun Google Drive kita sehingga kita tidak usah mencari penyimpanan yang lain untuk menyimpan file yang telah kita upload. Google Classroom juga otomatis mensinkronkan antara akun gmail dengan akun Google class yang telah kita gunakan. Maka tidak usah khawatir akan kehilangan file ataupun dokumen yang lainnya. Itu semua sudah tersimpan di Google Drive.

- d. Mudah meninjau tugas sebelum dikirim Kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada di tugas yang akan kita kirim. Google Classroom menyediakan fitur melihat tugas sebelum dikirim. Google Classroom juga memberikan fitur bagi pengajar yaitu pembuatan tugas yang 26 sangat mudah dan menarik. Sehingga para siswa tidak bosan saat mengerjakan tugas di Google Classroom. Dan semua itu tersedia di 1 laman saja.
- e. Sangat mudah melihat pengumuman dari pengajar Pengumuman dalam Google Classroom dimaksudkan agar para pengajar bisa memberikan informasi baik itu absensi, tugas, foto siswa atau pengumuman yang bersifat penting lainnya.
- f. Bebas dari iklan dan aman semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan diganggu dengan penayangan iklan. Sehingga kita lebih fokus dalam belajar dan berdiskusi di Google Classroom.
- g. Tersedia secara gratis Dari kebanyakan aplikasi yang dapat kita unduh secara gratis, maka kamu akan menemukan aplikasi Google Classroom yang tersedia secara gratis baik itu di playstore ataupun app store.

3.2. Kelemahan Google Classroom

- a. Tampilan yang kurang menarik bagi siswa Masalah tampilan ini memang membuat orang bingung. ada yang suka dan ada yang tidak suka dengan tampilan Google Classroom saat ini dan itu memang wajar.
- b. Saat Google Drive Penuh file tidak bisa dikirim Yang sangat menjadi kekurangan serta kelemahan Google Classroom ini adalah dimana kalau Google Drive yang kita miliki penuh maka file atau dokumen yang kita kirim ke pengajar menjadi eror dan tidak terkirim.
- c. Waktu pengiriman masih bisa diatur Kekurangan yang ketiga adalah apabila kita ingin mengirim file ke Google Classroom kita bisa mengatur waktu pengirimannya. Maksudnya, apabila kita terlambat mengirim file kita bisa mengundurkan waktu di smartphone kita sehari supaya kita bisa menyerahkan file kita. Google Drive Kelemahan penyimpanan data online adalah ketergantungan kita dengan jaringan internet. Untuk wilayah Indonesia tidak semua tempat memiliki akses internet yang memungkinkan dapat berjalan dengan lancar.

4. Google drive

4.1. Kelebihan google drive

- a. Dengan Hard Google, yang dapat menyimpan semua file di satu tempat, sehingga kita dapat mengaksesnya dari mana saja dan berbagi dengan orang lain.
- b. Gunakan Google Hard Android app untuk mengakses foto, dokumen, video dan file lain yang disimpan pada Google Drive.
- c. Kita bisa upload/download file ke Hard Google langsung dari perangkat
- d. Membuat file folder yang tersedia offline sehingga anda dapat mengaksesnya bahkan ketika anda tidak memiliki koneksi internet.
- e. Membuat dan mengedit dokumen Google dengan format rich text.
- f. Lakukan perubahan cepat untuk spreadsheet.
- g. Bisa membaca file PDF
- h. Upload dan mengkonversi file ke format Google Docs.
- i. Mengambil foto dari teks dicetak dan mengubahnya menjadi dokumen Google
- j. Support untuk pengguna tablet
- k. Buka dan lihat file apapun.
- l. Simpan file seseorang di tempat yang aman
- m. Akses dimana saja.

- n. Penelusuran yang canggih
- o. Lebih dari penyimpanan kolaborasi.

4.2. Kelemahan Google Drive

- a. Tergantung pada internet
- b. Kapasitas penyimpanan terbatas
- c. tidak semua orang buisa mennggunakan google drive

5. Email

5.1. Kelebihan email

- a. Cepat Pesan yang dikirimkan lewat email dapat sampai dalam hitungan menit bahkan detik tergantung kecepatan koneksi internet.
- b. Praktis Dokumen tugas dapat diberikan secara praktis melalui email. Jika sewaktu– waktu dibutuhkan lagi, dokumen tersebut dapat dengan mudah disertakan ulang untuk pengiriman ulang email ke alamat lainnya.
- c. Aman
- d. Rapi

5.2. Kelemahan email

- a. Tergantung koneksi internet
- b. Tergantung hardware untuk dapat mengakses jawaban
- c. Tidak semua orang bisa menggunakan email

C. Faktor Pendukung/kelebihan PJJ

1. Efektif, penggunaan pembelajaran jarak jauh tentu memberikan efek positif dalam penggunaan waktu dan biaya, dengan adanya PJJ, pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka sehingga biaya yang digunakan lebih hemat. Waktu yang digunakan dalam PJJ lebih fleksibel karena pembelajaran, evaluasi, dan penilaian dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
2. Efisien, penggunaan media maya menjadikan pjj lebih mudah, adanya sumber daya ini menjadikan pembelajaran lebih hemat tenaga dan juga lebih hemat secara materi, karena penggunaan soft file lebih sering digunakan dari pada penggunaan hard file. Guru menjadi lebih hemat dalam mengeluarkan tenaga karena hasil pembelajaran dapat dilihat langsung melalui rekaman yang sudah ditampilkan oleh sistem.
3. Bisa dikerjakan dimana saja, pembelajaran online menjadikan kebebasan guru atau pun siswa untuk belajar. Dalam keadaan santai siswa dan guru dapat mengerjakan pekerjaannya dengan rileks dan juga bisa lebih fokus karena kondisi lingkungan yang kondusif, tidak ramai atau pun gaduh.
4. Bisa diakses dari jarak jauh tanpa bertatap muka, kejenuhan guru atau pun siswa saat belajar di dalam kelas dapat menjadi lebih fresh karena pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka, kegaduhan yang biasa terjadi menjadi lebih tenang dan kondusif dalam proses pembelajaran. Menjadi hemat secara ongkos karena pembelajaran dapat dilaksanakan dari rumah masing-masing.

5. Hemat kertas, pembelajaran menjadi lebih hemat karena tidak membutuhkan banyak kertas seperti saat pembelajaran di dalam kelas.
6. Waktu yang tidak terbatas. Pembelajaran jarak jauh menjadi tidak terbatas, kapan pun guru dan siswa dapat berkomunikasi dan saling memberikan informasi terkait materi pembelajaran.
7. memacu daya kreatif siswa yang cerdas, dengan adanya pembelajaran yang bebas menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan meningkatkan kecerdasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
8. ketika ulangan tidak perlu koreksi nilai sudah keluar sendiri, penggunaan media pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru. Soal pertanyaan yang didesain untuk test menjadikan proses koreksi menjadi lebih cepat. Guru memberikan soal melalui link yang kemudian dibuka dan dikerjakan oleh siswa, sehingga muncul jawaban yang benar dan secara otomatis hasil pengerjaan siswa muncul. Menjadikan guru mudah dalam mendapatkan nilai siswa.
9. Sekali memposting materi atau tugas pelajaran langsung bisa diketahui semua siswa dari semua kelas.
10. anak bebas berkreasi dan bertanya jawab, siswa memiliki kebebasan dalam mengkreasikan minat dan bertanya jawab. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau argumennya. Hal ini tentu menarik siswa lain untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh.

11. konsultasi secara online, siswa dapat berkonsultasi secara langsung kepada guru yang bersangkutan terkait materi yang tidak siswa pahami. Bisa terjadi pembelajaran dua ataupun tiga arah dalam diskusi grup kelas. Tanpa harus bertatap muka seperti di dalam kelas.⁸⁸

D. Faktor Penghambat

1. Tidak semua siswa memiliki HP/Android Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp/android sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.
2. Signal yang tidak terjangkau Geografis kecamatan banyubiru terdiri daerah yang tidak rata, terdiri dari dataran rendah dan tinggi. Hal ini menjadikan beberapa signal provider tidak menjangkau daerah secara merata. Sehingga jaringan provider di beberapa tempat tidak terjangkau. Ada yang menjangkau tapi kekuatan signalnya tidak mencukupi, sehingga harus mencari lokasi yang signal providernya kuat agar dapat mengakses pembelajaran.
3. Kuota yang tidak mencukupi Penyebaran covid-19, menjadikan beberapa daerah di banyubiru harus di tutup untuk mencegah atau memutus penyebaran covid-a9. Sehingga siswa tidak bisa keluar untuk membeli paket kuota internet menjadikan data internetnya tidak mencukupi,

⁸⁸Lastama Sinaga et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan," *JPPIPAI: Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia* 1, no. 1 (2020).

mengingat semua mata pelajaran memberikan tugas dan siswa harus mengakses tugas tersebut.

4. Kurangnya pemahaman akan IT pada siswa IT menjadikan proses pembelajaran jarak jauh ini diberlakukan di semua jenjang pendidikan. Namun tidak semua siswa tanggap dengan IT, hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.
5. Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran tentunya membutuhkan beberapa fitur untuk pada perangkat pembelajaran, dalam hal ini komputer atau hp. Sementara beberapa siswa tidak memiliki hp yang mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Sebagai contoh, siswa hanya memiliki hp yang biasa, tidak dapat digunakan untuk mengakses internet atau pun tidak dapat dipasang aplikasi whatApp. Sehingga proses pembelajarannya terganggu.
6. Faktor ekonomi orang tua Faktor ekonomi orang tua juga menjadi salah satu faktor tidak berjalannya pembelajaran jarak jauh. Untuk kebutuhan sehari-hari saja beberapa orang tua masih kesulitan dalam mencukupi kebutuhannya, apalagi untuk membeli hp/komputer dan juga paket data internet. Tentu ini menjadi penghambat siswa mendapatkan pembelajaran. Disisi lain, adanya covid-1 menjadikan beberapa orang tua diberhentikan dari pekerjaannya dan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

7. Kurangnya minat siswa terhadap PJJ Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat siswa, secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game onliane, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Saat masuk sekolah mereka malas, ditambah perintah untuk belajar dari dumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.
8. Guru lelah, waktu kerjanya tidak terbatas menjadikan guru lelah karena harus fokus kepada hand phone/komputer untuk mengoreksi dan menilai tugas siswa. Disisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan harus bekerja lebih ekstra karena fokus yang dikerjakan menjadi lebih banyak.
9. Mengganggu kesehatan karena terlalu lama memandang hand phone/komputer. Hal ini juga menjadikan salah satu faktor guru menjadi lelah dan kurang istirahat.

E. Tingkat Pemahaman siswa MAN 1 Tuban terhadap mata pelajaran SKI masa Pandemi Covid- 19

Dari hasil wawancara peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan guru mata pelajaran SKI pada MAN 1 Tuban dan dengan menganalisa hasil penilaian mata pelajaran SKI sebelum masa pandemi covid-19 dan saat masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan

IT didapat hasil sebagai berikut; Untuk Kelas X mengalami penurunan, sedang untuk kelas XI, dan XII mengalami peningkatan pemahaman, dengan indikasi ada kenaikan nilai hasil penilaian mata Pelajaran SKI.

Untuk lebih jelasnya terkait hasil penilaian siswa terhadap mata pelajaran SKI yang dilakukan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dapat diketahui melalui tabel perolehan hasil nilai rata-rata kelas mata pelajaran SKI di bawah ini:

Tabel 4.12
Nilai rata-rata kelas mata pelajaran SKI sebelum dan saat pandemi covid-19 di MAN 1 Tuban

No	Kelas	Nilai rata-rata Kelas sebelum Pandemi covid-19	Nilai rata-rata Kelas saat Pandemi Covid-19	Keterangan
1	X	84, 90	74, 90	Nilai rata-rata kelas menurun 11, 77%
2	XI	77	79	Nilai rata-rata kelas meningkat 2, 50 %
3	XII	93	94	Nilai rata-rata kelas meningkat 1, 06%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas X mapel SKI antara penilaian mata pelajaran SKI yang dilaksanakan sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 11, 77%, sedang untuk kelas XI dan kelas XII mengalami kenaikan sebesar masing-masing 2, 50% dan 1, 06%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian pada bab IV dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid -19 di MAN 1 Tuban adalah menerapkan pembelajaran jarak jauh melalui metode blended learning yakni dengan metode campuran antara daring dan luring. Adapun aplikasi yang digunakan antara lain pembelajaran dengan menggunakan WA, google classroom, e-learning, google form, dan email. Di masa pandemi Covid-19, Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MAN 1 Tuban berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas pada masa normal.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid -19 di MAN 1 Tuban antara lain dengan memanfaatkan Teknologi pembelajaran, tenaga yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien. Bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, lebih hemat dalam penggunaan materi secara hardcopy. Siswa menjadi lebih kreatif dan

bekerja cerdas. Siswa dapat belajar secara mandiri dari kata kunci yang diberikan guru. Guru dapat memberikan tugas sekali posting dan dapat diterima semua siswa. Dalam hal mengoreksi untuk pilihan ganda lebih dimudahkan karena tinggal menggunakan layanan yang ada sehingga guru memiliki waktu yang lebih singkat dalam mengoreksi jawaban siswa.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran SKI di MAN 1 Tuban ada 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap handphone/computer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Pekerjaan rumah yang akhirnya juga menjadi korban karena proses pembelajaran berjalan dimana saja dan kapan saja.
4. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan strategi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan IT, pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI untuk kelas X menurun dan untuk kelas XI dan XII meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan kepada:

1. Guru Mata Pelajaran SKI

- a. Guru mata pelajaran SKI hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, dengan berusaha meningkatkan proses pembelajaran dengan lebih profesional, serta melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik.
- b. Guru sangat perlu selalu memotivasi siswa agar terus belajar dan menggunakan internet untuk hal-hal yang positif.
- c. Guru melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh pada jam efektif sekolah dan pada waktu yang telah ditentukan agar tidak mengganggu waktu untuk keluarga.

2. Kepala Madrasah

Untuk menyediakan jaringan internet MAN 1 Tuban bisa kerja sama dengan pihak terkait baik dengan pihak pemerintah desa tempat tinggal siswa dan dengan pemerintah daerah setempat. Sekolah bisa membantu siswa yang kurang mampu untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh.

3. Peneliti yang akan datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang bermanfaat, maka sebaiknya peneliti yang akan datang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai Strategi

Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI masa pandemi covid -19.

Demikian, semoga bermanfaat, dan penulis menyadari karya tulis ini masih banyak kekurangan oleh karena itu saran dan masukan dari para pembaca penulis harapkan. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27 (2003).
- Alfiah, Raihani. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir." IAIN Palangka Raya, 2020.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- Anitah, W sri. "Strategi Pembelajaran Tarannum," 2013, 15–75.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta, 1992.
- Aristyanto, Heri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Belajar Pq4r Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Sidoharjo, Sragen," 2011.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Edy Sujoko. "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom." *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30–39.
- Dick, Walter. "The Dick and Carey Model: Will It Survive the Decade?" *Educational Technology Research and Development* 44, no. 3 (1996): 55–63.
- Fadlilah, Azizah Nurul. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 373–84.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2, no. 2 (2020): 81–89.
- Fitriani, Teti. "Penggunaan Metode Brainstorming Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

- Gerlach, Vernon S, Donald P Ely, and Rob Melnick. *Teaching and Media*. Prentice-Hall, 1980.
- Gunawan, Edi. "Edi Gunawan," 2017.
- Harjali, Harjali. "Strategi Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Kondusif: Studi Fenomenologi Pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama Di Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 23, no. 1 (2017): 10–19.
- Heri, Susanto. *Seputar Pembelajaran Sejarah; Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Pressindo, 2014.
- Iswadi, Iswadi, and Asnani Asnani. "PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2018).
- Johnson, Andrew P. "It's Time for Madeline Hunter to Go: A New Look at Lesson Plan Design." *Action in Teacher Education* 22, no. 1 (2000): 72–78.
- KEBUDAYAAN, DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN, and PUSAT PERBUKUAN. "Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan." Jakarta, 1999.
- Krismanto, Ali. "Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika." *Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2003.
- Langley, Pat, Herbert A Simon, Gary L Bradshaw, and Jan M Zytkow. *Scientific Discovery*. Cambridge, Ma: MIT Press, 1987.
- Lestari, Hanisa Sismaya, D Disman, and Janah Sojanah. "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE LATIHAN UNDERSTANDING CONCEPT THROUGH DRILL METHOD." *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi* 17, no. 1 (n.d.): 104–9

- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. "Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10 (2008): 1–5.
- Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. "KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG," 2019.
- Maulidia, Ella, Nanang Heryana, and Syambasril Syambasril. "KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KECAMATAN PONTIANAK UTARA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (n.d.).
- Mawangir, Muhammad. "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.
- Mekonnen, S. "The Correlation among Teachers' Expectations and Students' Motivation, Academic Self-Concept and Academic Achievement." *Journal of Education and Practice* 5, no. 20 (2014): 77–81.
- Muamanah, Hidayatul. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 161–80.
- Muhammad, Sa'adullah. "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020," 2020, 108.
- Nata, D R H Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Nurjaman, Ujang. "Implikasi UU Sisdiknas Terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 7, no. 1 (2017): 52–60.
- Ozdem-Yilmaz, Yasemin, and Kader Bilican. "Discovery Learning—Jerome Bruner." In *Science Education in Theory and Practice*, 177–90. Springer,

2020.

Pane, A, and M Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3 (2), 333," 2017.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.

Rahmaniah, Yuli. "Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran Billboard Ranking Di SMA Negeri I Gedeg Mojokerto." IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Sinaga, Lastama, Khadijah Rusdiana Putri Harahap, Cindy A P Y Sihaloho, and Imam Bukhari. "Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan." *JPPIPAI: Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia* 1, no. 1 (2020).

"SKB 4 Menteri Pembelajaran 2020 Covid-19," n.d.

Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 2014.

Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/. [20 Oktober 2008]*, no. 1 (2008).

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Tesis Dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif, 2017.

Susanto, Eko Purnomo, and Rahmatullah Rahmatullah. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 129–43.

Tamuri, Ab Halim, and Mohamad Khairul Azman Ajuhary. "Amalan Pengajaran Guru Pendidikan Islam Berkesan Berteraskan Konsep Mu 'Allim." *Journal of Islamic and Arabic Education* 2, no. 1 (2010): 43–56.

Taruna, Mulyani Mudis. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *Analisa: Journal of Social Science and Religion* 18, no. 2 (2011): 180–96.

Ulya, Nanda Rifaatul. “STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA,” 2020.

Yudi Firmansyah, and Fani Kardina. “Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik.” *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>.

BIODATA GURU

1. Nama : Prastyawan, MA
- NIP : -
- Tempat,Tgl. lahir : Lamongan, 14 Desember 1983
- Alamat : Plandirejo Plumpang Tuban
- Status Pegawai : Guru Non PNS
- Pendidikan : S 2
- TMT : 14/12/1983
- Lama Mengajar : 10 Tahun 6 Bulan
- Instansi : MAN 1 Tuban
- Nomor Hp : 082333839499
- Kelas yang diampu : X (Sepuluh)

BIODATA

2. Nama : MUTHOLIBIN
NIP : -
Tempat,Tgl. lahir : Tuban 6 APRIL 1988
Alamat : Perum Karang Indah Blok BG 31
Status Pegawai : Guru Non PNS
Pendidikan : S 2
TMT : 14/12/2015
Lama Mengajar : 6 Tahun
Instansi : MAN 1 Tuban
Nomor Hp : 0813-3436-7569
Kelas yang diampu : XI (sebelas)

BIODATA

3. Nama : M. SIFAUDDIN, M.Pd.I
- NIP : -
- Tempat,Tgl. lahir : Tuban 9 Juni 1984
- Alamat : Perum Bumi Permata Estate Jalan Bintang,
Sumurgung Tuban
- Status Pegawai : Guru Non PNS
- Pendidikan : S 2
- TMT : 01/12/2007
- Lama Mengajar : 14 Tahun
- Instansi : MAN 1 Tuban
- Nomor Hp : '085463394498
- Kelas yang diampu : XII (Dua belas)

**INSTRUMEN PENELITIAN “ STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 1 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

Nama GPAI : Prastyawan, MA

Mohon perkenan bapak untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19?

Jawaban Informan: Blended Learning.

2. Aplikasi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban Informan: WA Group, Zoom, Google Meet, E Learning
Madrasah

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM mata pelajaran SKI ?

Jawaban Informan: Kelebihan

1. Dapat diakses dengan mudah
2. Biaya lebih terjangkau
3. Waktu belajar fleksibel
4. Wawasan yang luas

Kekurangan

1. Keterbatasan akses internet

2. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
3. Berkurangnya Pemahaman terhadap materi
4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar

4. Apa saja faktor penghambat pembelajaran jarak jauh / daring pada mapel SKI?
(mohon disebutkan)

Jawaban Informan:

1. Paket data yang cukup besar
2. Sinyal yang sulit di tempat siswa yang berbeda-beda
3. Kontrol aktifitas siswa dalam pembelajaran yang minim
4. Siswa kurang serius dan perhatian terhadap guru karena tidak bertemu langsung
5. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan)

Jawaban Informan:

1. Bisa dilaksanakan dimana saja, kapan saja dan siapa saja
2. Dapat diakses dengan mudah
3. Biaya lebih terjangkau
4. Waktu belajar fleksibel
5. Wawasan yang luas
6. Bagaimanakah prestasi peserta didik pada mapel SKI selama pembelajaran dimasa pandemi covid -19?

Jawaban Informan: Mengalami sedikit penurunan

7. Mohon dilampirkan sampel silabus (terlampir)
8. Mohon dilampirkan sampel 1 RPP (terlampir)
9. Mohon dilampirkan daftar hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mapel SKI. (terlampir)

Demikian, terimakasih banyak atas bantuan dan kerja samanya. Jazakumullah khoiron katsiron.

**INSTRUMEN PENELITIAN “ STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 1 TUBAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021”**

Nama GPAI : Mutholibin, MA

Mohon perkenan bapak untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19?

Jawaban Informan: Dengan blended learning, berkomunikasi secara intens dengan Peserta didik. Dengan Problem Solving,

2. Aplikasi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban Informan : GoogleClass Room, E Learning dan Group WA

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM mata pelajaran SKI ?

Jawaban Informan: Kelebihan Aplikasi Googleclass Room tidak pernah eror. Kelebihannya semua tersediakan mulai dari Pemberian tugas. Upload Vidio dll

Kelebihan

1. Dapat diakses dengan mudah
2. Biaya lebih terjangkau
3. Waktu belajar fleksibel

4. Wawasan yang luas

Kekurangan

Jaringan Internet dan Peserta didik tidak mempunyai Paket Data

1. Keterbatasan akses internet
2. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
3. Berkurangnya Pemahaman terhadap materi
4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar

3. Apa saja faktor penghambat pembelajaran jarak jauh / daring pada mapel SKI?

Jawaban Informan:

1. Paket data yang cukup besar
2. Sinyal yang sulit di tempat siswa yang berbeda-beda
3. Kontrol aktifitas siswa dalam pembelajaran yang minim
4. Siswa kurang serius dan perhatian terhadap guru karena tidak bertemu langsung

4. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan)

Jawaban Informan: Kelebihannya waktu dan tempat lebih efektif, siswa tidak tergantung pada guru tetapi siswa bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan lingkungan. Juga menumbuhkan kesadaran bahwa gawai bisa di gunakan untuk hal hal produktif . Tidak hanya main game

5. Bagaimanakah prestasi peserta didik pada mapel SKI selama pembelajaran dimasa pandemi covid -19?

Jawaban Informan: Prestasi peserta didik mapel SKI selama masa pandemi covid -19 meningkat

6. Mohon dilampirkan sampel silabus (terlampir)
7. Mohon dilampirkan sampel 1 RPP (terlampir)
8. Mohon dilampirkan daftar hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mapel SKI. (terlampir)

Demikian, terimakasih banyak atas bantuan dan kerja samanya. Jazakumullah khoiron katsiron.

**INSTRUMEN PENELITIAN “ STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 1 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

Nama GPAI : Saefuddin MA

Mohon perkenan bapak untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19?

Jawaban Informan: Strategi pendidikan andragogi dalam bentuk pemanduan pembelajaran dan penugasan eksplor dan penguasaan materi pembelajaran

2. Aplikasi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban informan: E learning dan WA group

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM mata pelajaran SKI ?

Jawaban Informan: kelebihan nya dapat menyampaikn sejumlah materi dengan cepat dan merata kepada semua peserta didik menembus batas ruang dan waktu secara langsung. adapun kekurangannya lebih kepada teknis ketersediaan kuota dan naik turunnya signal.

Adapun faktor penghambanya : kurang bisa menyiapkan peserta didik secara psiskis siap belajar, batas ruang dan waktu menyulitkan kontrol pembelajaran dan kesulitan menyampaikan pesan atau kadang ada pesan moral yang tidak bisa tersampaikan

4. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan)

Jawaban Informan: kelebihan; dapat mudah menyampaikan materi menembus batas ruang dan waktu, peserta didik dilevel remaja (usia MAN) sudah relatif bisa mengikuti pembelajaran dan mudah konsultasi pembelajaran setiap saat

5. Bagaimanakah prestasi peserta didik pada mapel SKI selama pembelajaran dimasa pandemi covid -19?

Jawaban Informan: Prestasi peserta didik meningkat

6. Mohon dilampirkan sampel silabus (terlampir)
7. Mohon dilampirkan sampel 1 RPP (terlampir)
8. Mohon dilampirkan daftar hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mapel SKI. (Terlampir)

Demikian, terimakasih banyak atas bantuan dan kerja samanya. Jazakumullah khoiron katsiron.

BIODATA GURU

1. Nama : Prastyawan, MA
 NIP : -
 Tempat,Tgl. lahir : Lamongan, 14 Desember 1983
 Alamat : Plandirejo Plumpang Tuban
 Status Pegawai : Guru Non PNS
 Pendidikan : S 2
 TMT : 14/12/1983
 Lama Mengajar : 10 Tahun 6 Bulan
 Instansi : MAN 1 Tuban
 Nomor Hp : 082333839499
 Kelas yang diampu : X (Sepuluh)

2. Nama : MUTHOLIBIN
 NIP : -
 Tempat,Tgl. lahir : Tuban 6 APRIL 1988
 Alamat : Perum Karang Indah Blok BG 31
 Status Pegawai : Guru Non PNS
 Pendidikan : S 2
 TMT : 14/12/2015
 Lama Mengajar : 6 Tahun
 Instansi : MAN 1 Tuban
 Nomor Hp : 0813-3436-7569
 Kelas yang diampu : XI (sebelas)

3. Nama : M. SIFAUDDIN, M.Pd.I
 NIP : -
 Tempat,Tgl. lahir : Tuban 9 Juni 1984
 Alamat : Perum Bumi Permata Estate Jalan Bintang,
 Sumurgung Tuban
 Status Pegawai : Guru Non PNS
 Pendidikan : S 2
 TMT : 01/12/2007
 Lama Mengajar : 14 Tahun
 Instansi : MAN 1 Tuban
 Nomor Hp : '085463394498
 Kelas yang diampu : XII (Dua belas)

**INSTRUMEN PENELITIAN “ STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 1 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

Nama GPAI : Prastyawan, MA

Mohon perkenan bapak untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19?

Jawaban Informan: Blended Learning.

2. Aplikasi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban Informan: WA Group, Zoom, Google Meet, E Learning

Madrasah

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM mata pelajaran SKI ?

Jawaban Informan: Kelebihan

1. Dapat diakses dengan mudah
2. Biaya lebih terjangkau
3. Waktu belajar fleksibel
4. Wawasan yang luas

Kekurangan

1. Keterbatasan akses internet
2. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
3. Berkurangnya Pemahaman terhadap materi
4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar

4. Apa saja faktor penghambat pembelajaran jarak jauh / daring pada mapel SKI? (mohon disebutkan)

Jawaban Informan:

1. Paket data yang cukup besar
2. Sinyal yang sulit di tempat siswa yang berbeda-beda

3. Kontrol aktifitas siswa dalam pembelajaran yang minim
4. Siswa kurang serius dan perhatian terhadap guru karena tidak bertemu langsung
5. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan)

Jawaban Informan:

1. Bisa dilaksanakan dimana saja, kapan saja dan siapa saja
2. Dapat diakses dengan mudah
3. Biaya lebih terjangkau
4. Waktu belajar fleksibel
5. Wawasan yang luas
6. Bagaimanakah prestasi peserta didik pada mapel SKI selama pembelajaran dimasa pandemi covid -19?

Jawaban Informan: Ada peningkatan walaupun sedikit

1. Mohon dilampirkan sampel silabus (terlampir)
2. Mohon dilampirkan sampel 1 RPP (terlampir)
3. Mohon dilampirkan daftar hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mapel SKI. (terlampir)

Demikian, terimakasih banyak atas bantuan dan kerja samanya. Jazakumullah khoiron katsiron.

**INSTRUMEN PENELITIAN “ STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 1 TUBAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021”**

Nama GPAI : Mutholibin, MA

Mohon perkenan bapak untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19?

Jawaban Informan: Dengan blended learning, berkomunikasi secara intens dengan Peserta didik. Dengan Problem Solving,

2. Aplikasi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban Informan : GoogleClass Room, E Learning dan Group WA

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM mata pelajaran SKI ?

Jawaban Informan: Kelebihan Aplikasi Googleclass Room tidak pernah eror. Kelebihannya semua tersediakan mulai dari Pemberian tugas. Upload Vidio dll

Kelebihan

1. Dapat diakses dengan mudah
2. Biaya lebih terjangkau
3. Waktu belajar fleksibel
4. Wawasan yang luas

Kekurangan

Jaringan Internet dan Peserta didik tidak mempunyai Paket Data

1. Keterbatasan akses internet
2. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
3. Berkurangnya Pemahaman terhadap materi
4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar

4. Apa saja faktor penghambat pembelajaran jarak jauh / daring pada mapel SKI? (mohon disebutkan)

Jawaban Informan:

1. Paket data yang cukup besar
2. Sinyal yang sulit di tempat siswa yang berbeda-beda
3. Kontrol aktifitas siswa dalam pembelajaran yang minim
4. Siswa kurang serius dan perhatian terhadap guru karena tidak bertemu langsung

5. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan)

Jawaban Informan: Kelebihannya waktu dan tempat lebih efektif, siswa tidak tergantung pada guru tetapi siswa bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan lingkungan. Juga menumbuhkan kesadaran bahwa gawai bisa di gunakan untuk hal hal produktif . Tidak hanya main game

6. Bagaimanakah prestasi peserta didik pada mapel SKI selama pembelajaran dimasa pandemi covid -19?

Jawaban Informan: Prestasi peserta didik mapel SKI selama masa pandemic covid -19 meningkat

7. Mohon dilampirkan sampel silabus (terlampir)
8. Mohon dilampirkan sampel 1 RPP (terlampir)
9. Mohon dilampirkan daftar hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mapel SKI. (terlampir)

Demikian, terimakasih banyak atas bantuan dan kerja samanya. Jazakumullah khoiron katsiron.

**INSTRUMEN PENELITIAN “ STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SKI MASA PANDEMI COVID-19
DI MAN 1 TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

Nama GPAI : Saefuddin MA

Mohon perkenan bapak untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19?

Jawaban Informan: Strategi pendidikan andragogi dalam bentuk pemanduan pembelajaran dan penugasan eksplor dan penguasaan materi pembelajaran

2. Aplikasi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring?

Jawaban informan: E learning dan WA group

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM mata pelajaran SKI ?

Jawaban Informan: kelebihannya dapat menyampaikn sejumlah materi dengan cepat dan merata kepada semua peserta didik menembus batas ruang dan waktu secara langsung. adapun kekurangannya lebih kepada tehnik ketersediaan kuota dan naik turunnya signal.

Adapun faktor penghambanya : kurang bisa menyiapkan peserta didik secara psiskis siap belajar, batas ruang dan waktu menyulitkan kontrol pembelajaran dan kesulitan menyampaikan pesan atau kadang ada pesan moral yang tidak bisa tersampaikan

4. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan)

Jawaban Informan: kelebihannya; dapat mudah menyampaikan materi menembus batas ruang dan waktu, peserta didik dilevel remaja (usia

MAN) sudah relatif bisa mengikuti pembelajaran dan mudah konsultasi pembelajaran setiap saat

5. Bagaimanakah prestasi peserta didik pada mapel SKI selama pembelajaran dimasa pandemi covid -19?

Jawaban Informan: Prestasi peserta didik meningkat

6. Mohon dilampirkan sampel silabus (terlampir)
7. Mohon dilampirkan sampel 1 RPP (terlampir)
8. Mohon dilampirkan daftar hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mapel SKI. (Terlampir)

Demikian, terimakasih banyak atas bantuan dan kerja samanya. Jazakumullah khoiron katsiron.

Cloud Storage untuk Kantor dan... | Drive Saya - Google Drive | INSTRUMES TESIS - Google Form

docs.google.com/forms/d/1rPDlCKa0gXWEmy2bnz2jOOXLBqWW4qSIFCQ5jX0DA/edit

INSTRUMES TESIS

Pertanyaan Jawaban 3 Poin total: 0

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI GURU SKI MAN 1 TUBAN DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

Assalamu'alaikum, Yth. Bapak / Ibu Guru SKI MAN 1 Tuban, dengan se ijin Kepala MAN 1 Tuban, saya mohon bantuan bapak/ibu guru untuk mengisi instrumen di bawah ini guna melakukan penelitian di MAN 1 Tuban. Atas bantuan Bapak/ ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Nama (mohon tulis nama Bapak/Ibu Guru) *

Teks jawaban singkat

NIP (bagi yang sdh CPNS/PNS, yang belum tulis 0)

Type here to search 31°C Cerah 9:11 21/07/2021

Cloud Storage untuk Kantor dan... | Drive Saya - Google Drive | INSTRUMES TESIS - Google Form

docs.google.com/forms/d/1rPDlCKa0gXWEmy2bnz2jOOXLBqWW4qSIFCQ5jX0DA/edit

NIP (bagi yang sdh CPNS/PNS, yang belum tulis 0)

Teks jawaban singkat

Tempat, tanggal lahir *

Teks jawaban singkat

Alamat Rumah *

Teks jawaban panjang

Status Pegawai *

A. PNS

B. Non PNS

Type here to search 31°C Cerah 9:12 21/07/2021

The image shows two screenshots of a Google Form titled "INSTRUMEN TESIS".

Section 1:

- Status Pegawai ***
 - A. PNS
 - B. Non PNS
- Status Sertifikasi**
 - A. Sudah Sertifikasi
 - B. Belum Sertifikasi
- Pendidikan Terakhir ***
 - A. S 1, Jurusan
 - B. S 2, Jurusan
 - C. S 3, jurusan

Section 2:

- TMT (Tanggal Mulai Tugas) di MAN 1 Tuban ***

Bulan, hari, tahun
- Masa Kerja berapa tahun? ***

Teks jawaban singkat
- Mengajar kelas (sebutkan bapak/ibu mengajar kelas berapa) ***

Teks jawaban singkat
- Nomor HP ***

Teks jawaban singkat

Cloud Storage untuk Kantor dan... | Drive Saya - Google Drive | INSTRUMES TESIS - Google Form

docs.google.com/forms/d/1rPDlCKa0gXWemy2bnz2jOOXLBqWW4qSIFCQ5jX0DA/edit

1. Strategi apa saja yang bapak / ibu guru gunakan dalam melaksanakan KBM mata pelajaran SKI saat Pandemi covid 19? *

Teks jawaban panjang

2. Aplikasi apa saja yang bapak ibu guru gunakan dalam pembelajaran secara daring? *

Teks jawaban panjang

3. Mohon jelaskan kelebihan dan kelemahan Aplikasi yang bapak/ibu guru gunakan untuk KBM *

Teks jawaban panjang

4. Apa saja faktor penghambat pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon disebutkan) *

Teks jawaban panjang

Type here to search | 31°C Cerah | 9:13 21/07/2021

Cloud Storage untuk Kantor dan... | Drive Saya - Google Drive | INSTRUMES TESIS - Google Form

docs.google.com/forms/d/1rPDlCKa0gXWemy2bnz2jOOXLBqWW4qSIFCQ5jX0DA/edit

5. Apa saja kelebihan / pendukung pembelajaran jarak jauh / daring? (mohon dijelaskan) *

Teks jawaban panjang

6. Mohon upload hasil Penilaian akhir semester ganjil TP. 2020/2021, mapel SKI yang bapak / ibu guru ampu

Tambahkan file | Lihat folder

7. Mohon Upload silabus

Tambahkan file | Lihat folder

8. Mohon Upload 1 sample RPP

Tambahkan file | Lihat folder

TERIMA KASIH BANYAK BAPAK/IBU GURU. HATUKU MULLAH KHORON KATIRON

Type here to search | 31°C Cerah | 9:14 21/07/2021

Cloud Storage untuk Kantor dan... | Drive Saya - Google Drive | INSTRUMES TESIS - Google Form... | +

docs.google.com/forms/d/1rPDlICKa0gXWEmy2bnzjOOXLbqWW4q5IFCQ5sjX0DA/edit

6. Mohon upload hasil Penilaian akhir semester ganjil TP. 2020/2021, mapel SKI yang bapak / ibu guru ampu

Tambahkan file [Lihat folder](#)

7. Mohon Upload silabus

Tambahkan file [Lihat folder](#)

8. Mohon Upload 1 sample RPP

Tambahkan file [Lihat folder](#)

TERIMAKASIH BANYAK BAPAK/IBU GURU. JAZAKUMULLAH KHOIRON KATSIRON

Teks jawaban singkat

Type here to search

31°C Cerah 9:14 21/07/2021